

**ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR INDUSTRI
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018 – 2022**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

OLEH :

Nama : Kurniagung Bunga Shafira Rahim

NIM : 1900861201174

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2023**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa Skripsi sebagai berikut :

Nama : Kurniagung Bunga Shafira Rahim
NIM : 1900861201174
Program Studi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Juli 2023

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



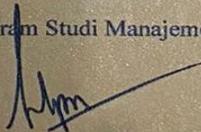
(Hj. Atikan, S.E., M.M)



(Ahmadi, S.E. M.M)

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen



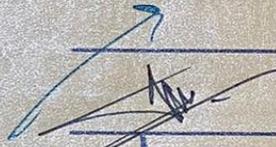
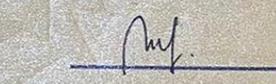
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 08 Agustus 2023
Jam : 10.00-12.00
Tempat : Ruang Sidang 2 Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

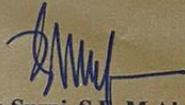
PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
R. Adisetiawan, S.E, M.M	Ketua	
Ahmadi, S.E, M.M	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, S.E, M.M	Penguji Utama	
Dr. Mufidah, S.E, M.Si	Anggota	

Disahkan Oleh :

Dekan

Fakultas Ekonomi



Dr. Hj. Arna Surni, S.E, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi

Manajemen



Hana Tamara Putri, S.E, M.M

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kurniagung Bunga Shafira Rahim
Nim : 1900861201174
Program Studi : Manajemen Keuangan
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E, M.M
Ahmadi, S.E, M.M
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai
Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan perturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan,



Kurniagung Bunga Shafira Rahim

1900861201174

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah 2:286)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar- Ra'du: 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Berkat segala syukur dan kerendahan hati, dengan ini saya persembahkan karya tulis sederhana ini sebagai bentuk dan tanggung jawab, tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih kepada:

Bapak dan Mama Tercinta

Bapak Abdul Rahim dan Ibu Eka Siti Rodiah yang telah memberikan ridhonya dan kasih sayangnya kepada saya, berjuang dengan ikhlas dan selalu mendoakan saya disetiap waktu, menyebut nama saya dikala sujud beliau demi keberhasilan dan kesuksesan saya dengan penuh ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu.

Semoga Bapak dan Mama dapat diberi kesempatan hidup lebih lama agar bisa melihat dan merasakan keberhasilan yang saya usahakan selama ini.

Saudaraku

Mas Raka Fitra Rahim selaku kakak kandung yang saya miliki satu-satunya, yang telah banyak membantu dan memberi dukungan berupa materil serta moril dimasa sulit saya, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik dan tepat waktu. Kemudian tak lupa juga kepada kak Reny Anggraini Lubis selaku kakak ipar saya yang turut serta memberikan motivasi kepada saya selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.

ABSTRACT

Kurniagung Bunga Shafira Rahim / 1900861201174 / Faculty of Economics / Financial Management / Analysis of the Effect of Profitability Ratios on Company Value in the Pharmaceutical Industry Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2018 – 2022 / 1st Advisor Hj. Atikah, S.E., M.M. / 2nd Ahmadi, S.E., M.M.

This research aims to determine the simultaneous and partial impact of Return on Asset and Return of Equity on Company Value on the pharmaceutical industry subsector in the Indonesian Stock Exchange period 2018-2022. This research used a panel model with the application SPSS version 20 as its analysis system.

The method used in this research is the quantitative method and the data used in this research are secondary data obtained from the official websites of related companies, as well as financial reports issued by the Indonesia Stock Exchange. While the instruments used in this research are: Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumptions Test and Coefficient of Determination through the SPSS version 20 application.

The study focused on the pharmaceutical industry sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange, with a total population of 12 companies. In this research are 8 companies took samples using special sampling techniques based on previously defined criteria.

The results of this study fulfilled the classical assumption feasibility test which included: normally distributed data, no multicollinearity symptoms, no heteroscedasticity symptoms, and no autocorrelation symptoms. So it can be concluded that the profitability ratio in the pharmaceutical industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period with the results $F_{count} > F_{table}$ ($19,190 > 3,25$) with a significant value of $0,000 > 0,05$. Then Return on Assets partially has a positive and significant effect on Firm Value (PBV). While Return on Equity partially has a negative and significant effect on Firm Value (PBV). Meanwhile, the R-Square value shows that 0,509 or 50,9% has been influenced by the Return on Assets and Return on Equity variables, while the remaining 49,1% is influenced by other variable factors outside this study.

The advice that the author can give is to be able to continue to maintain its profitability capabilities, as well as evaluate the amount of assets and capital owned, to assist the company in achieving predetermined goals.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Terwujudnya laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, nasehat, doa dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, S.E., M.B.A selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., Ak., CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ubaidillah, S.E., M.M. selaku Pemimbing Akademik yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan selama menempuh perkuliahan.

5. Ibu Hj. Atikah, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi 1 yang telah bersedia memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis selama menyelesaikan proses pembuatan proposal penelitian skripsi ini.
6. Bapak Ahmadi, S.E., M.M. selaku Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia memberi bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis selama menyelesaikan proses pembuatan proposal penelitian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen selaku penguji sidang skripsi yang banyak memberi kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari yang telah memberikan ilmu dan informasi kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

Akhirnya rampung sudah pengerjaan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga niat baik dari segala pihak yang ingin membantu penyempurnaan skripsi ini akan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Jambi, Juli 2023

Penulis,

Kurniagung Bunga Shafira Rahim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Rumusan Masalah	12
1.4 Tujuan Penelitian.....	13
1.5 Manfaat Penelitian.....	13
1.5.1 Manfaat Praktis	13
1.5.2 Manfaat Akademis	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	15
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Manajemen	15
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	17
2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan	20
2.1.5 Analisis Rasio Keuangan	22

2.1.6	Analisis Rasio Profitabilitas	25
2.1.7	Nilai Perusahaan.....	29
2.2	Hubungan Antar Variabel Penelitian	32
2.2.1	Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan	32
2.2.2	Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan	34
2.3	Penelitian Terdahulu.....	35
2.4	Kerangka Pemikiran	38
2.5	Hipotesis Penelitian	39
2.6	Metode Penelitian.....	39
2.6.1	Jenis Data Dan Sumber Data	40
2.6.2	Metode Pengumpulan Data.....	40
2.6.3	Populasi Dan Sampel	41
2.7	Metode Analisis Data	44
2.7.1	Analisis Deskriptif	44
2.8	Alat Analisis	44
2.8.1	Persamaan Regresi Linear Berganda	44
2.9	Uji Asumsi Klasik	45
2.9.1	Uji Normalitas.....	45
2.9.2	Uji Multikolinearitas	46
2.9.3	Uji AutoKorelasi	47
2.9.4	Uji Heteroskedastisitas.....	48
2.10	Uji Hipotesis.....	49
2.10.1	Uji F (Simultan)	49
2.10.2	Uji t (Parsial).....	50
2.11	Koefisien Determinasi	51
2.12	Operasional Variabel.....	51

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	53
3.1 Bursa Efek Indonesia.....	53
3.1.1 Sejarah BEI	53
3.1.2 Struktur Organisasi BEI	55
3.2 Profil Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	57
3.3 PT. Kalbe Farma Tbk	59
3.3.1 Sejarah KLBF	59
3.3.2 Struktur Organisasi KLBF	61
3.4 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	63
3.4.1 Sejarah SIDO	63
3.4.2 Struktur Organisasi SIDO	65
3.5 PT. Tempo Scan Pacific Tbk.....	68
3.5.1 Sejarah TSPC	68
3.5.2 Struktur Organisasi TSPC	70
3.6 PT. Kimia Farma Tbk.....	72
3.6.1 Sejarah KAEF	72
3.6.2 Struktur Organisasi KAEF	74
3.7 PT. Pyridam Pharma Tbk	76
3.7.1 Sejarah PYFA	76
3.7.2 Struktur Organisasi PYFA	78
3.8 PT. Merck Tbk	79
3.8.1 Sejarah MERK	79
3.8.2 Struktur Organisasi MERK.....	81
3.9 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk.....	83
3.9.1 Sejarah DVLA.....	83
3.9.2 Struktur Organisasi DVLA	84
3.10 PT. Phapros Tbk.....	86
3.10.1 Sejarah PEHA	86
3.10.2 Struktur Organisasi PEHA	88

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	91
4.1 Hasil Penelitian.....	91
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda.....	97
4.1.3 Uji Hipotesis	98
4.1.4 Koefisien Determinasi.....	101
4.2 Pembahasan	103
4.2.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan.....	103
4.2.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.....	104
BAB V HASIL KESIMPULAN DAN SARAN.....	107
5.1 Kesimpulan.....	107
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN	115



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
Tabel 1.1	Perhitungan <i>Return on Assets</i> Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	8
Tabel 1.2	Perhitungan <i>Return on Equity</i> Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	9
Tabel 1.3	Perhitungan <i>Price to Book Value</i> Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022	10
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel 2.2	Populasi Penelitian	42
Tabel 2.3	Kriteria Penarikan Sampel	42
Tabel 2.4	Sampel Yang Digunakan Berdasarkan Kriteria	43
Tabel 2.5	Operasional Variabel	52
Tabel 4.1	Uji Normalitas	92
Tabel 4.2	Uji Multikolinearitas	94
Tabel 4.3	Uji Autokorelasi	95
Tabel 4.4	Uji Regresi Linear Berganda	97
Tabel 4.5	Uji F	99
Tabel 4.6	Uji t	100
Tabel 4.7	Uji Koefisien Determinasi	102

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	56
Gambar 3.2	Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	61
Gambar 3.3	Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk .	65
Gambar 3.4	Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pacific Tbk	70
Gambar 3.5	Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk	75
Gambar 3.6	Struktur Organisasi PT. Pyridam Pharma Tbk.....	78
Gambar 3.7	Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk.....	81
Gambar 3.8	Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	85
Gambar 3.9	Struktur Organisasi PT. Phapros Tbk.....	89
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas.....	96



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Situasi ekonomi dimasa sekarang telah banyak menghasilkan persaingan sengit antar berbagai Perusahaan. Kompetisi ini memotivasi setiap organisasi untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Sebagai entitas ekonomi, berdirinya suatu perusahaan memiliki tujuan agar bisa mencari keuntungan maksimum untuk memperoleh laba dengan menggunakan sumber daya ekonomi yang ada, dengan harapan bahwa perusahaan dapat berlanjut untuk waktu yang lama. Pemilik perusahaan tentu berharap memiliki modal yang cukup untuk diinvestasikan dalam usaha mereka agar bisa menghasilkan keuntungan tambahan dan memberikan kesejahteraan bagi pemilik dan karyawan.

Secara umum, terdapat korelasi antara kondisi perekonomian dan kondisi pasar modal, namun pasar modal cenderung lebih responsif terhadap potensi krisis. Hal ini dikarenakan para pelaku pasar modal memiliki pandangan ke depan atau *forward-looking*, yakni mereka melakukan perkiraan perihal proyeksi atau estimasi performa keuangan perusahaan dalam waktu dekat dimasa mendatang. Maka dari itu, situasi di pasar modal dapat menjadi indikator atau cerminan dari kesehatan perekonomian suatu negara, karena pasar modal bereaksi dengan cepat dan tajam terhadap perubahan situasi ekonomi dimana kedepannya bisa berdampak pada prospek perusahaan. Maka dari itu, usaha yang dilakukan perusahaan untuk terus

meningkatkan kinerjanya tercermin dalam nilai perusahaan karena mampu mempengaruhi pendapat investor mengenai perusahaan, termasuk nilai harga saham dan profitabilitasnya. Perusahaan yang menarik untuk diinvestasikan adalah perusahaan yang memiliki faktor fundamental yang baik, karena faktor fundamental mencerminkan keadaan dari posisi keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pergerakan yang ditimbulkan oleh harga saham di pasar modal seringkali mengalami fluktuasi yang dinamis. Perubahan dari harga saham yang dinamis ini menjadi fenomena yang menarik untuk diselidiki karena terkait dengan fluktuasi nilai perusahaan yang terus terjadi secara berkala. Pemantauan performa saham di pasar modal dapat dilakukan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Hery (2018:113), mengungkapkan bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang mencapai tingkat keberhasilan melalui beragam kegiatan yang dijalankan. Penilaian terhadap keefisienan dan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan bergantung pada hasil kinerja keuangannya. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, maka dapat dinilai apakah kinerja keuangan mereka telah mencapai standar yang diharapkan atau belum.

Hery (2018:113), mengungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah dokumen yang dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi keuangan suatu perusahaan. Setiap perusahaan menyusun laporan keuangan agar dapat mengevaluasi kinerja mereka selama periode tertentu, dan laporan ini

digunakan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Untuk memperoleh informasi yang lebih terperinci tentang laporan keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Proses analisis ini menggunakan alat ukur yang dikenal sebagai rasio untuk mengukur kinerja perusahaan.

Hery (2018:138), mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan adalah proses krusial untuk mengidentifikasi karakteristik keuangan suatu perusahaan dan berfungsi sebagai alat analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk melakukan penilaian melalui analisis atas kinerja keuangannya. Proses ini melibatkan perbandingan data dari berbagai pos dalam rangkaian laporan keuangan, seperti laporan Laba Rugi, Neraca, dan Arus Kas, yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Analisis rasio keuangan juga memiliki manfaat untuk sejumlah para investor dan kreditor terkait proses pengambilan keputusan mengenai pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tersebut dan prospek yang akan terjadi di masa depan. Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan meliputi: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Pertumbuhan.

Salah satu indikator rasio keuangan yang akan dibahas secara lebih rinci dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini sendiri mencerminkan efektivitas pengelolaan perusahaan. Keberhasilan yang diraih perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi tercermin dari kemampuannya menghasilkan keuntungan bersih melalui

pendapatan penjualan maupun optimalisasi penggunaan sumber daya internal. Tingkat profitabilitas yang terus berada dalam posisi yang tinggi akan menggambarkan peningkatan keuntungan akan kesejahteraan bagi para penanam modal, karena menunjukkan tingginya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila terjadi penurunan laba maka dapat memiliki dampak negatif terhadap harga saham di pasar modal.

Kriteria pengukuran yang dilakukan untuk mengukur profitabilitas diantaranya meliputi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). ROA digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam meraih laba atau keuntungan di masa lalu dan memberikan cerminan mengenai masa depan. Sementara itu, ROE dipakai untuk menghitung tingkat keuntungan yang dihasilkan atas nilai saham yang dimiliki oleh pemegang saham dari keseluruhan investasi.

Kasmir (2019:203), mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba bersih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perusahaan, mengindikasikan tingkat keuntungan yang lebih besar dan mengindikasikan posisi perusahaan yang lebih baik dari segi aset yang dimiliki.

Kasmir (2019:206), mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) merupakan metrik yang dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif bisnis tersebut bisa menghasilkan keuntungan tergantung pada ekuitasnya. Jika setiap perusahaan berhasil mencapai keuntungan yang besar, kondisi ini akan memikat minat investor untuk menginvestasikan kepemilikan modalnya kepada perusahaan tersebut dan berpotensi dapat meningkatkan nilai saham perusahaan. Peningkatan nilai saham akan berimbas pada meningkatnya tingkat pengembalian bagi pemegang saham.

Hery (2018:145), mengungkapkan bahwa nilai perusahaan adalah upaya yang dapat meraih suatu tujuan dari perusahaan dengan meningkatkan kekayaan yang dimiliki oleh investor. Peningkatan yang tinggi dalam harga saham tentunya mengindikasikan peningkatan terhadap nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan meningkat, tentunya dapat meningkatkan kepercayaan investor, dan begitupun sebaliknya. Selain itu ada berbagai metode yang bisa dilakukan untuk memperkirakan nilai perusahaan melainkan menggunakan harga sahamnya, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan dari rasio *Price to Book Value* (PBV).

Hery (2018:145), mengungkapkan bahwasanya *Price to Book Value* (PBV) adalah sebuah metode pengukuran yang melibatkan kontras harga saham dengan nilai buku per lembar saham yang dimiliki oleh berbagai perusahaan. Jika nilai PBV tinggi, akan menunjukkan tingkat kemakmuran yang lebih besar bagi pemilik saham, apabila berhasil memenuhi salah satu tujuan tersebut, perusahaan dianggap telah mampu mencapai prestasi yang diinginkan (Suwardika dan Mustafa, 2017).

Investor menganggap PBV penting dalam menginterpretasikan rencana investasi di pasar modal. Dengan menggunakan PBV, investor bisa melakukan penilaian terhadap saham yang dianggap memiliki nilai berlebihan (*overvalued*) atau nilai terendah (*undervalued*).

Pada era pandemi *Covid-19*, perekonomian global terutama di Indonesia mengalami tingkat ketidakpastian yang tinggi. Hal ini menyebabkan penurunan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan volume investasi. Pandemi *Covid-19* menciptakan ketidakpastian dalam berbagai aspek, termasuk pengurangan pendapatan dan pemutusan hubungan kerja, yang membuat masyarakat menjadi lebih selektif dalam pengeluaran uang. Akibatnya, permintaan barang dan jasa menurun, sehingga berdampak negatif pada profit perusahaan. Namun, industri farmasi memiliki keadaan yang berbeda karena terus mendapatkan permintaan yang tinggi dari masyarakat.

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut terkait dampak yang diakibatkan oleh pandemi *Covid-19* terhadap kondisi keuangan industri farmasi yang masih menjadi sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Industri farmasi berperan penting dalam meningkatkan daya beli dan kesadaran masyarakat akan kesehatan dan pola hidup sehat. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan industri farmasi di Indonesia.

Industri farmasi merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang kesehatan dan fokusnya adalah pada penelitian, pengembangan, dan distribusi obat-obatan. Industri farmasi merupakan salah satu pilar perekonomian Indonesia yang

memberikan dukungan. Pertumbuhan industri farmasi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan berkat kemajuan perkembangan pengetahuan dan teknologi. Maka, industri farmasi memegang peran yang sangat krusial dalam mendukung pemerintah dalam mencapai tujuan kesehatan masyarakat dengan menyediakan obat-obatan yang diperlukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk memenuhi kebutuhan obat, industri farmasi harus memproduksinya secara berkelanjutan dalam jumlah yang besar. Tingginya permintaan terhadap obat-obatan ini akan berimbas pada persaingan antara perusahaan farmasi yang semakin ketat. Persaingan tersebut tentunya menjadi indikator bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja manajerial mereka.

Industri farmasi yang diketahui dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia sampai dengan periode 2023 memiliki sejumlah 12 populasi dan hanya ada 8 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, 8 sampel dari industri tersebut diantaranya, yaitu: (PT. Kalbe Farma Tbk), SIDO (PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk), TSPC (PT. Tempo Scan Pacific, Tbk), KAEF (PT. Kimia Farma, Tbk), PYFA (PT. Pyridam Pharma, Tbk), MERCK (PT. Merck, Tbk), DVLA (PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk), PEHA (PT. Phapros, Tbk).

Pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa instrumen keuangan yang akan diteliti pada subsektor Industri Farmasi Tbk periode 2018 sampai dengan 2022, yaitu: *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* serta *Price to Book Value (PBV)* dengan indikasi sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 industri farmasi.

Tabel 1.1
Perhitungan *Return on Assets* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar
di BEI Periode 2018 – 2022
(dalam satuan)

No	Kode Emiten	Return on Asset					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	13,80	12,50	12,40	12,60	12,70	12,80
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	19,90	22,90	24,30	31,00	27,10	25,04
3	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	6,51	6,62	8,65	8,54	8,84	7,83
4	PT. Kimia Farma, Tbk	4,34	(0,07)	0,10	1,70	(0,84)	1,05
5	PT. Pyridam Pharma, Tbk	4,52	4,90	9,67	0,68	18,12	7,58
6	PT. Merck, Tbk	92,10	8,68	7,73	12,83	17,33	27,73
7	PT. Darya Vania Laboratoria, Tbk	11,90	12,10	8,20	7,00	7,40	9,32
8	PT. Phapros Tbk	7,10	4,90	2,50	0,60	1,50	3,32
Jumlah		160,17	72,53	73,55	74,95	92,15	94,67
Rata – Rata		20,02	9,07	9,19	9,37	11,52	11,83
Perkembangan (%)		-	(54,72)	1,41	1,90	22,95	2,73

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan yang dimiliki oleh *Return on Assets* pada subsektor farmasi yang termasuk dalam BEI periode 2018 – 2022 memiliki pengaruh yang berfluktuasi. Adapun perkembangan ROA pada tahun 2019 menunjukkan penurunan sebesar 54,72%. Namun, pada tahun 2020 – 2022 kembali mengalami peningkatan sampai sebesar 22,95%. Total rata-rata perkembangan ROA selama lima tahun terakhir mencapai 2,73%.

Tabel 1.2
Perhitungan *Return on Equity* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar
di BEI Periode 2018 – 2022
(dalam satuan)

No	Kode Emiten	Return on Equity					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	16,30	15,20	15,30	15,20	15,60	15,52
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	22,90	26,40	29,00	36,30	31,50	29,22
3	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	9,42	9,57	12,35	11,98	13,27	11,32
4	PT. Kimia Farma, Tbk	13,25	(0,22)	0,24	4,22	(1,98)	3,10
5	PT. Pyridam Phama, Tbk	7,10	7,49	14,02	3,28	62,27	18,83
6	PT. Merck, Tbk	224,46	13,17	11,74	19,25	23,75	58,47
7	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	16,70	17,00	12,20	10,50	10,60	13,40
8	PT. Phapros Tbk	40,70	15,40	7,50	1,60	3,50	13,74
Jumlah		350,83	104,01	102,35	102,33	158,51	163,60
Rata – Rata		43,85	13,00	12,79	12,79	19,81	20,45
Perkembangan (%)		-	(70,35)	(1,60)	(0,02)	54,90	3,21

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan *Return on Equity* pada subsektor farmasi yang termasuk dalam BEI periode 2018 – 2022 menunjukkan pengaruh yang berfluktuasi. Dengan rincian perkembangan ROE pada tahun 2019 – 2021 menunjukkan penurunan terbesar sebanyak 70,35%. Kemudian pada tahun 2022 mulai mengalami kembali peningkatan sebanyak 54,90%. Total rata-rata perkembangan ROE selama lima tahun terakhir adalah 3,21%.

Jika suatu perusahaan menunjukkan nilai ROE yang besar, maka perusahaan tersebut memiliki peluang yang sangat baik untuk meningkatkan pertumbuhan modal yang dimilikinya. Apabila sebaliknya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak mengalami peningkatan, maka kedepannya akan menghambat pertumbuhan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Nilai ROE akan

lebih tepat mewakili keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan karena menunjukkan nilai perusahaan yang meningkat.

Tabel 1.3
Perhitungan *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022
(dalam satuan)

No	Kode Emiten	Price to Book Value					Rata-
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	4,61	3,31	3,98	3,56	4,41	3,97
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	4,29	6,14	7,22	8,08	6,80	6,51
3	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	1,48	0,80	1,07	0,97	0,83	1,03
4	PT. Kimia Farma, Tbk	6,06	0,97	2,55	1,34	0,63	2,31
5	PT. Pyridam Pharma, Tbk	0,85	0,74	3,33	3,35	1,07	1,87
6	PT. Merck, Tbk	3,50	1,24	2,42	2,48	2,88	2,50
7	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	1,88	1,87	2,00	2,06	1,57	1,88
8	PT. Phapros Tbk	2,57	1,01	1,92	1,25	0,77	1,50
Jumlah		25,24	16,08	24,49	23,09	18,96	21,57
Rata – Rata		3,16	2,01	3,06	2,89	2,37	2,70
Perkembangan (%)		-	(36,29)	52,30	(5,72)	(17,89)	13,78

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa perkembangan *Price to Book Value* Pada subsektor farmasi yang termasuk dalam BEI periode 2018 – 2022 memiliki pengaruh yang berfluktuasi. Hal tersebut ditunjukkan oleh perkembangan PBV yang mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 36,29% dan mulai mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 52,30%. Selanjutnya, pada tahun 2021 – 2022 menunjukkan penurunan kembali terbesar sebanyak 17,89%. Total rata-rata perkembangan PBV selama lima tahun terakhir adalah 13,78%.

Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan mengenai Nilai Perusahaan diantaranya: Hasil penelitian oleh Lili Iftah (2021), Yulistia Andriyani (2021),

Adinda Mayangsari (2022), Ayu Ashari Syam (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara parsial menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan hasil penelitian Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, Osman Ali (2021), menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA secara parsial memperoleh pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap PBV, sementara hasil penelitian yang diukur menggunakan variabel ROE menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PBV. Kemudian, hasil penelitian yang dilakukan oleh Firia Kusuma Dewi (2022) menyatakan bahwa ROE berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PBV, sedangkan hasil penelitian oleh Lailatun Zuhro dan Moch. Irsad (2022) juga menyatakan bahwa ROE menunjukkan pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap PBV.

Selanjutnya menurut hasil penelitian yang ditemukan oleh Munawar. H (2021), Novela Tambun, Maryam Mangantar, Victoria Neisye Untu (2023) menyatakan bahwa variabel ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV, sedangkan hasil penelitian oleh Risanra (2022) dan Arum Wulandari, Nabbila Ayu Risma Andini, Yayang Gusti Setiawati (2023) menyatakan bahwa variabel ROA dan ROE tidak menunjukkan pengaruh secara signifikan terhadap PBV.

Berdasarkan konteks dan latar belakang peristiwa yang ada saat ini menyebabkan ketidakpastian dari hasil temuan pengkajian sebelumnya (*research gap*), disamping itu fenomena industri juga masih menjadi kontributor terbesar bagi

perekonomian Indonesia. Maka dari itu peneliti memiliki minat untuk melakukan uji coba dan analisis secara lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara Rasio Profitabilitas dan Nilai Perusahaan, yang akan tertuang dalam bentuk penelitian yang berjudul: **“Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan *Return on Assets* pada industri farmasi periode 2018 – 2022 berfluktuasi cenderung menaik dengan rata-rata sebesar 2,73%.
2. Perkembangan *Return on Equity* pada industri farmasi periode 2018 – 2022 berfluktuasi cenderung menaik dengan rata-rata sebesar 3,21%.
3. Perkembangan *Price to Book Value* pada industri farmasi periode 2018 – 2022 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 13,78%.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah mempertimbangkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, akhirnya dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara simultan yang ditimbulkan oleh *Return on Assets*, *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?

2. Bagaimana pengaruh secara parsial yang ditimbulkan oleh *Return On Assets*, *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Return on Equity* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets*, *Return on Equity* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada subsektor industri farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan terkumpulnya informasi mengenai pengelolaan kinerja keuangan pada Sub Sektor Industri Farmasi yang telah listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 terkait Nilai Perusahaan yang akan dijelaskan di bawah ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dan akademis.

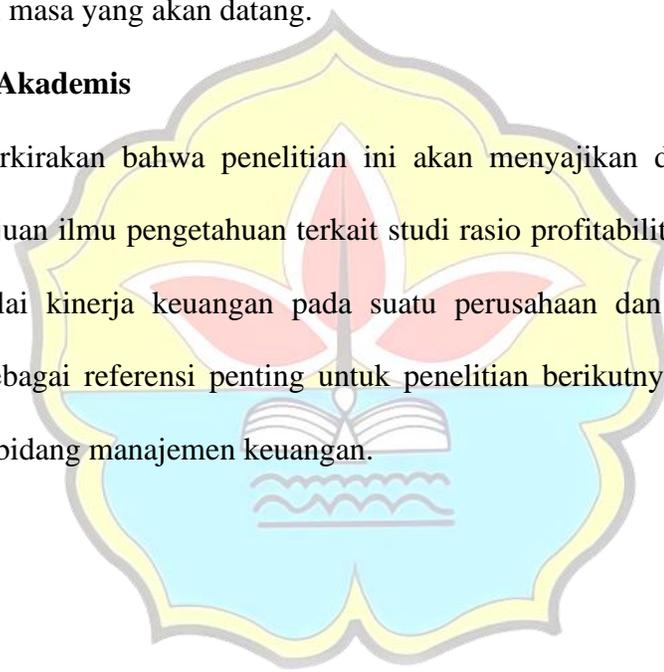
1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi pemilik sektor industri farmasi, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan manfaat berupa gagasan dan referensi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengelola kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang akan mendorong kemajuan perusahaan.

2. Bagi para pihak yang berinvestasi dan calon investor, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi sebagai panduan dalam membuat keputusan investasi di masa depan dengan memperhitungkan *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
3. Bagi universitas dan lembaga, penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi tambahan baik itu di dunia pustaka Universitas Batanghari Jambi hingga bagi penelitian di masa yang akan datang.

1.5.2 Manfaat Akademis

Diperkirakan bahwa penelitian ini akan menyajikan dukungan empiris untuk kemajuan ilmu pengetahuan terkait studi rasio profitabilitas sebagai metrik untuk menilai kinerja keuangan pada suatu perusahaan dan bahwa itu akan berfungsi sebagai referensi penting untuk penelitian berikutnya di masa depan, terutama di bidang manajemen keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai '*proses*' ataupun sebagai '*seni*'. Manajemen sebagai '*seni*' menunjukkan adanya keterampilan pribadi yang dimiliki seseorang berupa cara berkomunikasi, perencanaan, mengambil keputusan dan hal lainnya yang selalu bervariasi, dan seorang pemimpin tersebut akan menggunakan pendekatan (*seni*) dalam melaksanakan kegiatannya. Sedangkan manajemen sebagai '*proses*' adalah cara sistematis untuk melakukan suatu kegiatan tanpa memandang adanya keterampilan khusus dan harus melaksanakan berbagai macam kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Hery (2018:7) manajemen merupakan proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efisien dan efektif, dengan dan melalui orang lain. Sedangkan manajemen secara umum juga dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk mengukur atau mengendalikan sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun organisasi kelompok tertentu guna mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien melalui proses perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) atas sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Pencapaian tujuan organisasi yang efektif dan efisien bermakna bahwa para manajer organisasi akan selalu mengupayakan berbagai tujuan yang bersifat efektif dan efisien. Efektif adalah kemampuan dalam menentukan tujuan yang tepat dan ada kaitannya dalam pencapaian target. Sedangkan efisien adalah kemampuan dalam menggunakan sumberdaya seminimal mungkin guna mencapai organisasi secara benar dan tepat.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan organisasi yang berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dengan adanya manajemen keuangan diharapkan suatu organisasi tersebut dapat mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien. Menurut Fahmi (2018:2), mengemukakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji serta menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dapat menggunakan seluruh sumberdaya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau keuntungan bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut Astawinetu dan Handini (2020:2), manajemen keuangan merupakan manajemen yang membahas tentang fungsi-fungsi keuangan yang berkaitan dengan bagaimana cara memperoleh dana dan tentang bagaimana menggunakan dana, hingga dapat mengelola aset sesuai dengan target yang akan

dicapai oleh suatu perusahaan. Menurut Irfani (2020:11), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang ada kaitannya dengan usaha mencari dana sebaik mungkin hingga dapat mengalokasikan dana pada sumber-sumber investasi secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan yang diharapkan oleh suatu perusahaan.

Jadi, dapat dikatakan bahwa fungsi dan tugas dari manajer keuangan adalah melakukan fungsi perencanaan anggaran (*budgeting*), melakukan pengoperasian aliran kas (*cash flow*), serta melakukan pengendalian dan analisis keuangan (*controlling and financial analysis*) guna memaksimalkan keuntungan jangka panjang korporasi melalui pencapaian keuntungan dalam jangka pendek dan menengah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sangat berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Termasuk organisasi ataupun lembaga yang memiliki keterkaitan dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan serta instrumen yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan dengan benar akan sangat berguna bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan apakah berada dalam kondisi keuangan yang baik ataupun tidak. Untuk mengetahui lebih banyak informasi yang

terkandung dalam laporan keuangan, maka dibutuhkan alat analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan guna menguji ketertarikan antara angka-angka akuntansi dan trend angka dalam jangka waktu tertentu. Analisis laporan keuangan sangat berguna bagi pengambilan keputusan oleh suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan meliputi perhitungan-perhitungan dan interpretasi dari rasio keuangan. Analisis laporan keuangan diyakini dapat membantu para pelaku bisnis, pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang hingga masa lalu yang memiliki tujuan utama dalam menentukan prediksi mengenai keberlangsungan kondisi dan kinerja perusahaan di masa mendatang.

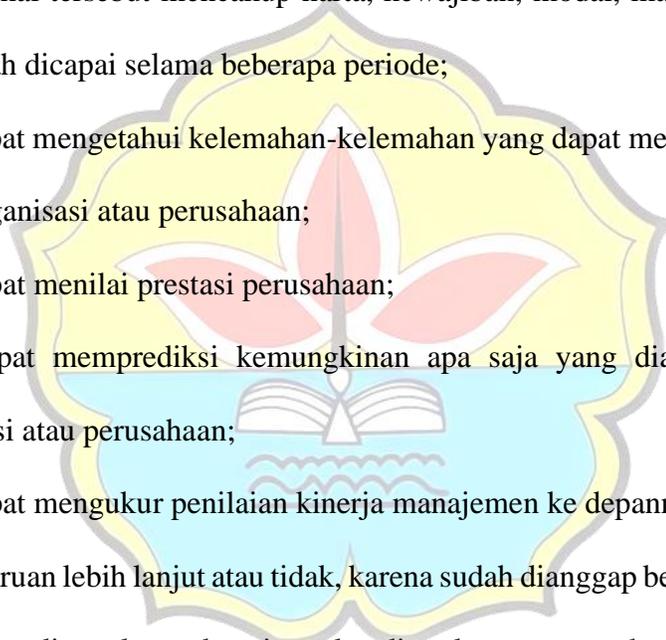
Menurut Hery (2018:113), mengemukakan bahwa analisis laporan keuangan merupakan salah satu dari rangkaian proses yang dilakukan untuk mendalami masing-masing laporan keuangan guna memperoleh pemahaman secara tepat dan baik atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dinilai sangat berguna tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, melainkan berguna juga bagi para investor serta pemangku kepentingan lain.

Menurut Harahap (2018:189), menyatakan bahwa analisis laporan itu sendiri berupa uraian pos-pos yang ada di dalam laporan keuangan menjadi unit informasi yang sederhana dan melihat apakah hubungannya dapat bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain, baik itu antara data

kuantitatif maupun non kuantitatif dengan bertujuan memberitahu mengenai kondisi keuangan tersebut secara lebih detail dan terperinci, sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih tepat bagi suatu organisasi.

Menurut kasmir (2019:68), terdapat berupa tujuan dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum, yaitu sebagai berikut :

- a. Agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, hal tersebut mencakup harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode;
- b. Agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang dapat menjadi kekurangan suatu organisasi atau perusahaan;
- c. Agar dapat menilai prestasi perusahaan;
- d. Agar dapat memprediksi kemungkinan apa saja yang dialami oleh suatu organisasi atau perusahaan;
- e. Agar dapat mengukur penilaian kinerja manajemen ke depannya, apakah perlu pembaharuan lebih lanjut atau tidak, karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
- f. Agar dapat digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang sudah mereka capai.



2.1.4 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencapai tingkat keberhasilan selama periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan yang refleksi dari pencapaian atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan berdasarkan lampiran data perbandingan antar masing-masing pos yang terdapat dilaporan keuangan. Informasi yang diungkapkan oleh perusahaan kepada pemilik merupakan bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2018:13), kinerja keuangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengevaluasi perusahaan secara efisiensi dan efektifitas dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana prestasi suatu perusahaan dalam menjalankan tugasnya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dengan pelaksanaan aturan-

aturan yang sudah berlaku sebelumnya secara tepat dan benar. Berdasarkan pemahaman beberapa pakar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam beberapa periode tertentu yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan secara efektif dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap periode tertentu, baik itu dalam hal peningkatan aset maupun pengeluaran cadangan.

Menurut Hutabarat (2020), terdapat beberapa tujuan terkait penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat profitabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Mengetahui tingkat solvabilitas

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha

Penilaian kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokok perusahaan secara tepat waktu, serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para investor mereka.

2.1.5 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018:138), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengukur dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan yang dapat dimuat melalui data keuangan perusahaan dengan cara membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui informasi mengenai kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Menurut Hery (2018:138), mengemukakan kegunaan dari analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi manajer perusahaan, analisis rasio dapat membantu dalam menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi keuangan suatu perusahaan.
2. Untuk analisis kredit, analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis rasio-rasio dalam mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar hutang-hutangnya.
3. Untuk analisis saham, analisis rasio keuangan itu sendiri bermanfaat dalam menganalisis pada efisiensi, risiko dan prospek pada pertumbuhan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:104), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan aktivitas yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang berada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lain. Perbandingan tersebut dilakukan antara satu komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Tujuan dari adanya analisis rasio keuangan itu sendiri adalah untuk melihat bagaimana gambaran dari kondisi keuangan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan di setiap periode tertentu. Hasil dari analisis rasio tersebut bertujuan untuk memperoleh sejumlah informasi yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Adapun bentuk-bentuk dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika sebuah perusahaan memiliki kemampuan membayar kewajiban, perusahaan tersebut disebut likuid.

2. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Kemampuan dalam menghasilkan laba ini dapat dikaitkan dengan penjualan, aset, atau modal.

3. Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*)

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang menunjukkan tingkat ke efektifitas dari penggunaan aktiva ataupun kekayaan perusahaan terhadap biaya hutang dari perusahaan tersebut.

4. Rasio aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari penggunaan aset guna mendapatkan keuntungan dari penjualan, rasio ini biasa disebut dengan perputaran atau *turnover*. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran maka semakin efektif tingkat penggunaan dari aset perusahaan.

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

Rasio pertumbuhan digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi usahanya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usaha lainnya. Pengukuran ini dilakukan dengan menganalisis pertumbuhan dalam segi penjualan, laba bersih, pendapatan per lembar saham, dividen per saham, harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham.

2.1.6 Analisis Rasio Profitabilitas

Suatu perusahaan yang berdiri selain untuk menciptakan produk juga memiliki tujuan akhir yang ingin dicapai yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan mendapatkan keuntungan yang maksimal maka perusahaan dapat mensejahterakan para karyawannya, serta dapat meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi yang baru. Untuk menilai seberapa besar evaluasi kinerja manajemen maka akan diukur menggunakan rasio profitabilitas atau yang disebut juga dengan rasio keuntungan.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2019:117), adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Rasio ini juga menilai seberapa besar keefektifan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya selama beberapa periode sebelumnya hingga periode di masa mendatang.

Rasio profitabilitas menurut Syafri dalam Darmawan (2020:103), adalah rasio perhitungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dari semua keterampilan dan sumber yang tersedia, misalnya penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain-lain.

Rasio profitabilitas diukur berdasarkan perhitungan-perhitungan yang dilakukan atas dasar analisis kuantitatif, hal tersebut menunjukkan keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan laba rugi dan neraca. Dalam praktiknya terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2019:196), bahwa *net profit margin* (margin laba bersih) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Nilai NPM dapat dikatakan baik apabila persentase yang dimiliki > 5%. Tetapi jika nilai NPM menunjukkan < 5% artinya terdapat selisih antara keuntungan dengan biaya, sehingga perusahaan dapat mengalami kesulitan pada saat mengelola perusahaan.

Rasio *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Hery (2019:114), bahwa *gross profit margin* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengindikasikan produksinya secara efisien dengan cara mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi pengembalian (*return*) dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

Rasio *Gross Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets* (ROA)

Menurut Kasmir (2019:203), bahwa *return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROA dapat dikatakan sehat atau baik bagi perusahaan jika > 2% dan begitupun sebaliknya. Semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perusahaan, mengindikasikan tingkat keuntungan yang lebih besar dan posisi perusahaan yang lebih baik dari segi aset yang dimiliki.

Rasio *Return On Asset* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2019:206) bahwa *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan menggunakan semua ekuitas yang dimiliki perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang disebut dengan rentabilitas usaha. Rata-rata standar industri *return on asset* yaitu 5% dan *return on equity* sebesar 20%. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan efektivitas dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya, dan begitupun sebaliknya jika semakin kecil persentase yang dimilikinya berarti semakin tidak efisien penggunaan modal sendiri yang dimiliki oleh pemilik modal.

Rasio *Return On Equity* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5) *Earning Per Share* (EPS)

Menurut Kasmir (2019:198), bahwa *earning per share* merupakan suatu indikator keberhasilan perusahaan dengan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaan dalam perusahaan. Rasio EPS yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil memuaskan para pemegang saham, begitupun sebaliknya dengan rasio yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Rasio *Earning Per Share* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini pengukuran rasio profitabilitas pada subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022 dilakukan dengan menggunakan metode *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Karena rasio profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan, dan *Return On Equity (ROE)* menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan dan kemampuan dalam meningkatkan perusahaannya. Selain itu dengan membandingkan rasio ini maka dapat diketahui apakah pendapatan yang

ada pada investor lebih menarik dibandingkan perusahaan lain di bidang yang sama.

2.1.7 Nilai Perusahaan

Persepsi investor mengenai nilai tukar adalah tingkat keberhasilan oleh suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga keberhasilan manajemen perusahaan dapat diukur dari kemampuan perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan menjadi tinggi dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar, tidak hanya terhadap prospek kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang.

Nilai perusahaan menurut Herry (2017:5), merupakan suatu kondisi dari gambaran tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dari mendapatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui rangkaian proses kinerja perusahaan dari awal mula perusahaan tersebut didirikan sampai dengan periode saat ini.

Nilai perusahaan menurut Bambang Sugeng (2017:9), digambarkan sebagai perolehan dari harga jual suatu saham ketika saham tersebut berhasil dijual kepada publik. Nilai perusahaan yang dilakukan melalui indikator saham, akan sangat dipengaruhi dengan peluang-peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Weston dan Copeland (2010) dalam bukunya Silvia Indrarini (2019:15-16) bahwa pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio pasar. Beberapa indikator ataupun metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

1) *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value adalah rasio yang digunakan sebagai perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan untuk mempertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Menurut Arif Sugiono (2016:71), perusahaan dapat dikatakan memiliki manajemen yang baik apabila memperoleh PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau di atas dari nilai buku (*overvalued*). Nilai buku per lembar saham juga dapat ditafsirkan sebagai jumlah dari penghasilan yang diterima oleh para investor apabila aset perusahaan yang ditawarkan berhasil terjual, dengan catatan bahwa aset tersebut dijual berdasarkan nilai buku perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan dalam masa ke depan. Hal tersebut tentunya menjadi keinginan bagi para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Alasan yang melandasi penggunaan PBV, dikarenakan rasio ini dapat mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Apabila perusahaan terkait menunjukkan perolehan PBV yang rendah maka mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja secara fundamental pada emiten yang bersangkutan (Buddy Setianto, 2016).

Berikut rumus dari *Price to Book Value* (PBV):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sedangkan nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Nilai Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan itu dijual. *Price earning ratio* melakukan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. Dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam periode 1 tahun. Karena *price earning ratio* berfokus pada laba bersih yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka dengan mengetahui *price earning ratio* sebuah emiten dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukan hanya sekedar perkiraan. Kegunaan dari *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar dapat menghargai kinerja perusahaan yang telah dicerminkan oleh *earning per share*-nya (Bringham dan Houston, 2010:150).

Berikut rumus dari *Price Earning Ratio* (PER):

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

3) *Tobin's Q*

Tobin's Q merupakan nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Namun dalam praktiknya

rasio Q sulit untuk dihitung secara akurat karena memperkirakan biaya pergantian dari aset perusahaan bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk dilakukan (Ross et al, 2015).

Berikut Rumus dari *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan:

- Q = Nilai Perusahaan
MVS = *Market Value of all outstanding shares, i.e. the firm's Stock Price* Outstanding Share*
MVD = *Market value of al debt (current liabilities – current asset + long term debt)*
RVA = *Replacement value of asset* (Nilai Penggantian Seluruh Aset)

2.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.2.1 Pengaruh Return on Asset terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dianggap mampu memberikan kepastian mengenai prospek perusahaan dimasa mendatang. Karena tujuan utama dari setiap perusahaan adalah untuk meingkatkan nilai perusahaan. Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengukur nilai dari suatu perusahaan. Salah satunya menggunakan alat ukur berupa rasio *prie to book value* (PBV). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

Mardiyanto (2009:196) mengemukakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari kegiatan investasi suatu perusahaan. Karena semakin besar ROA, menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan menunjukkan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi pengelolaan assetnya. Apabila daya tarik perusahaan meningkat maka akan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, hal tersebut disebabkan oleh tingkat pengembalian yang nantinya akan semakin besar dan kemudian akan berdampak terhadap harga saham dari perusahaan tersebut sehingga nilai perusahaan akan semakin baik dengan adanya peningkatan dari ROA.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lili (2021, hal.92), Yulistia (2021, hal.44), Adinda (2022, hal.66), dan Ayu (2022, hal.61) menyatakan bahwa *Return on Asset* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV) karena dianggap sebagai salah satu indikator penting dalam nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian Jamaluddin, Ridwan dan Osman (2021, hal.) menyatakan bahwa ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawar (2021, hal.52), Novela, Maryam dan Victoria (2023, hal.743) menyatakan bahwa ROA tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV).

2.2.2 Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan yang bisa diperoleh oleh para pemegang saham. ROE adalah rasio yang dapat memberikan informasi kepada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila semakin besar nilai ROE maka menunjukkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor juga besar karena akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan besarnya investasi yang telah mereka lakukan. Oleh karena itu, ROE sangat diperhatikan oleh investor karena dianggap menguntungkan.

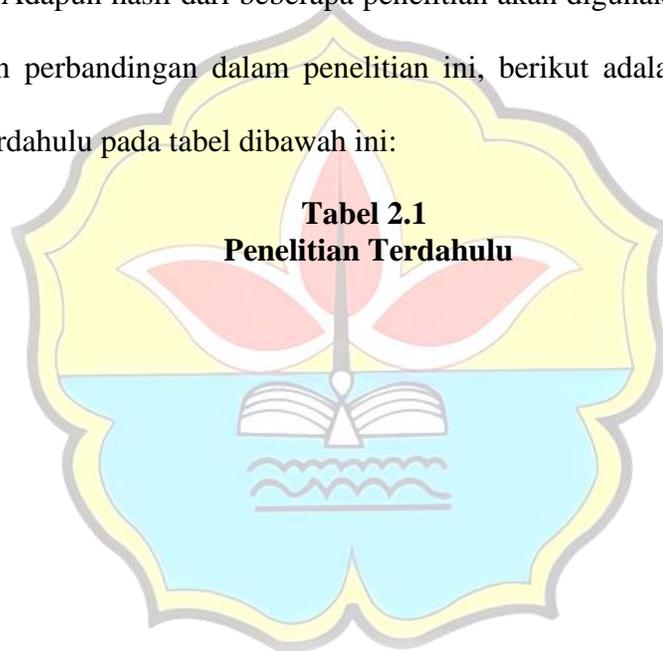
ROE yang besar akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin efektif. Semakin efektif kinerja perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin sehat, sehingga perusahaan yang semakin sehat ini dapat menarik minat investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Tingginya permintaan saham, maka akan meningkatkan harga saham, karena harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin, Ridwan, Osman (2021, hal.132) dan Firia (2022, hal.89) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV), sementara penelitian yang dilakukan oleh Lailatun dan Irsad (2022, hal.437) menyatakan bahwa *Return on*

Equity berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PBV. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arum, Nabila dan Yayang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Price to Book Value* (PBV)

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu sangat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya. Adapun hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut adalah gambaran dari penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini:



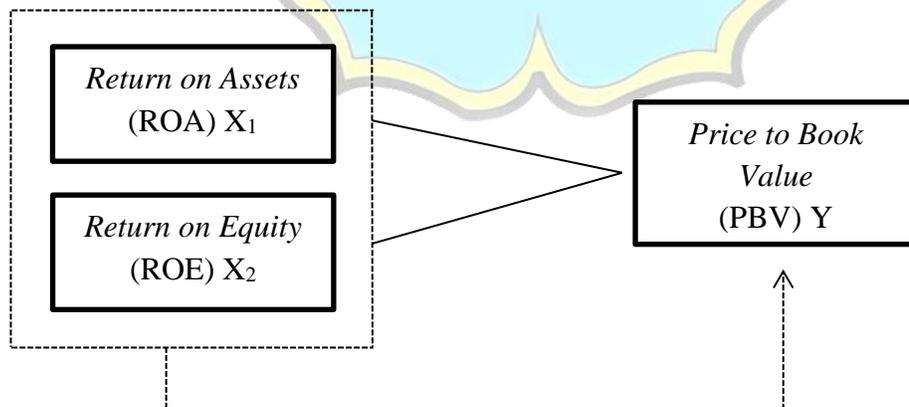
No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Munawar. H (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020	CR berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. DAR berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.
2	Lili Iftah Istiana (Skripsi Universitas Islam Riau, 2021)	Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	CR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PBV. DER secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. ROA secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap PBV. Secara simultan, CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.
3	Yulistia Andriyani (Skripsi IAIN Bengkulu, 2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah (BRIS) Periode 2018 – 2020	Profitabilitas ROA berpengaruh signifikan dan berdampak positif terhadap PBV.
4	Jamaluddin Ali, Ridwan Faroji, Osman Ali (Jurnal Neraca Peradaban, Vol. 1, No. 2, 2021)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019	ROA berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap PBV. ROE menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PBV. NPM menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan, ROA, ROE dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap PBV.
5	Firia Kusuma Dewi (Skripsi Universitas Pakuan Bogor, 2022)	Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Secara parsial DAR menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. Secara parsial DER menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap PBV. Secara parsial ROE menunjukkan pengaruh signifikan terhadap PBV. Secara parsial EPS menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Secara simultan DAR, DER, ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap PBV.

6	Ayu Ashari Syam (Skripsi Universitas Bosowa Makassar, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia	ROA menunjukkan pengaruh secara positif signifikan terhadap PBV. LNTA menunjukkan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PBV. Komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
7	Lailatun Zuhro, Moch Irsad (Journal of Management, Vol. 5, Issue 1, 2022)	Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property, Real Estate dan Kontruksi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020	ROE memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai PBV. DAR menunjukkan pengaruh hasil yang positif signifikan terhadap PBV. CR menunjukkan tidak berpengaruh secara negatif terhadap PBV. INF menunjukkan pengaruh hasil yang positif signifikan terhadap PBV. INT menunjukkan hasil pengaruh yang negatif signifikan terhadap nilai PBV.
8	Adinda Mayangsari (Skripsi Universitas Malang, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan	ROA menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. CR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Pengaruh kebijakan dividen yang diukur melalui DPR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PBV.
9	Novela Tambun, Maryam Mangantar, Victoria Neisye Untu (Jurnal EMBA, Vol. 10, No. 4, 2022)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2021	CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV.

10	Arum Wulandari, Nabila Ayu Risma Andini, Yayang Gusti Setiawan (Indonesian Journal of Multidisciplinary, Vol. 1, No. 2, 2023)	Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Reaal Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2021	GPM berpengaruh signifikan terhadap PBV. NPM berpengaruh signifikan terhadap PBV. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Secara simultan GPM NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap PBV.
----	---	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan unsur-unsur pokok penelitian yang secara garis besar dapat menerangkan hubungan secara teoritis antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang akan diteliti dan dijelaskan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan variabel dependennya adalah *Price to Book Value (PBV)*. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis adalah jawaban sementara yang bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan melakukan analisis data penelitian. Oleh karena itu peneliti perlu mengumpulkan banyak data agar dapat membuktikan kebenaran dalam penelitiannya.

Hipotesis juga bisa dimaknai sebagai pendapat yang kebenarannya masih diragukan. Untuk bisa memastikan kebenaran dari pendapat tersebut, maka suatu hipotesis harus diuji atau dibuktikan terlebih dahulu kebenarannya. Untuk membuktikan kebenaran suatu hipotesis, dapat dilakukan melalui percobaan atau penelitian. Jika sebuah hipotesis telah teruji kebenarannya, maka hipotesis akan disebut sebagai teori.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dibuat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh antara variabel ROA, dan ROE secara simultan terhadap Nilai Perusahaan subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.
2. Diduga terdapat pengaruh antara variabel ROA, dan ROE secara parsial terhadap Nilai Perusahaan subsektor industri farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2022.

2.6 Metode Penelitian

2.6.1 Jenis Data Dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Menurut Wardiyanta dalam Sugiarto (2017:87) bahwa data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melainkan dari pihak ketiga melalui perantara. Dari penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan yang sudah tersedia dibuku, jurnal, majalah, publikasi pemerintah, dan sumber lainnya yang mendukung dalam proses penelitian.

b. Sumber Data

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan pada subsektor Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022 mengenai data laba bersih setelah pajak, total aktiva, total ekuitas, harga saham dan nilai buku per lembar saham yang telah diaudit dan telah dipublikasikan di situs www.idx.co.id.

2.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini ialah berupa metode dokumentasi dan riset kepustakaan (*Library Research*). Menurut Sugiyono (2018:475) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, jurnal-jurnal ekonomi dan bisnis, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Peneliti juga mempelajari teori dan konsep dari literatur yang erat hubungannya dengan profitabilitas dalam menganalisa data. Pada tahap selanjutnya dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan secara keseluruhan guna menjawab persoalan penelitian dalam memperkaya literatur guna menunjang data kuantitatif yang telah diperoleh, serta dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

2.6.3 Populasi Dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah suatu objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pada subsektor Farmasi yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 12 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Sampel menurut Sugiyono (2017:81), merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dikarenakan populasi tersebut merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode *Purposive Sampling* guna menentukan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2017:85), *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan pada

subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan tercatat ada sebanyak 12 perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Nama Emiten	Kode Eiten	Tanggal IPO
1	PT. Merck, Tbk	MERK	23 Juli 1981
2	PT. Organon Pharma Indonesia, Tbk	SCPI	8 Juni 1990
3	PT. Kalbe Frama, Tbk	KLBF	30 Juli 1991
4	PT. Tempo Scan Pacific. Tbk	TSPC	17 Juni 1994
5	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk	DVLA	11 November 1994
6	PT. Indofarma, Tbk	INAF	17 April 2001
7	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF	4 Juli 2001
8	PT. Pyridam Farma, Tbk	PYFA	16 Oktober 2001
9	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO	18 Desember 2013
10	PT. Phapros, Tbk	PEHA	28 Desember 2018
11	PT. Soho Global Health, Tbk	SOHO	8 September 2020
12	PT. Penta Valent, Tbk	PEVE	24 Januari 2023

Sumber : www.idnfinancial.com, 2023

Selanjutnya yang menjadi kriteria dalam penarikan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Penarikan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Emiten yang termasuk periode pengamatan	12
2	Emiten yang listing pada periode 2018 – 2022	8
3	Emiten yang new listing (PT. Soho Global Health Tbk & PT. Penta Valent Tbk)	2
4	Emiten yang memiliki laba negatif (PT. Orghanon Pharma Tbk & PT. Indofarma Tbk)	2
5	Sampel penelitian yang digunakan	8

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, yang menjadi sampel penelitian ini berjumlah 8 perusahaan, yaitu:

Tabel 2. 4
Sampel Yang Digunakan Berdasarkan Kriteria

No	Nama Emiten	Kode Emiten
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	KLBF
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	SIDO
3	PT. Tempo Scan Pacific. Tbk	TSPC
4	PT. Kimia Farma, Tbk	KAEF
5	PT. Pyridam Pharma, Tbk	PYFA
6	PT. Merck, Tbk	MERK
7	PT. Darya-Varia Laboratoria, Tbk	DVLA
8	PT. Phapros, Tbk	PEHA



2.7 Metode Analisis Data

2.7.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sujarweni (2014:39) deskriptif kuantitatif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskriptifkan suatu gambaran secara sistematis terhadap objek yang diteliti melalui data perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian sebagaimana adanya.

2.8 Alat Analisis

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi yang menggunakan model *time series* dan *cross section* dengan bantuan SPSS 20, dimana dalam melakukan pengolahan data dan untuk melihat apakah data tersebut layak atau tidak untuk dilakukan uji regresi menggunakan model kombinasi data *time series* dan *cross section*.

2.8.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas melalui indikator *Return on Assets*, *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan yang melalui indikator *Price to Book Value*, dan mengukur seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20. Model persamaan regresi linear berganda secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X₁ : ROA

X₂ : ROE

e : *error term model* (variabel residual)

2.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari hal-hal yang dapat mengganggu ketepatan hasil analisis. Pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik oleh uji persyaratan analisis yaitu terdiri dari; uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilakukan uji hipotesis melalui uji-F dan uji-t serta uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan ketepatan model regresinya.

2.9.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang menunjukkan distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu dari grafik normal

yang ditunjuk oleh *probability plot*. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut dapat dikatakan normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S) satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogrov-Smirnov (Uji K-S) dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya suatu data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila hasil signifikansi menunjukkan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikansi menunjukkan lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

2.9.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2017:71), menyatakan bahwa uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai dasar acuannya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdeteksi multikolinearitas antar variabel 1 independen dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdeteksi multikolinearitas antar variabel 1 dependen dalam model regresi.

2.9.3 Uji AutoKorelasi

Menurut Ghozali (2017:121), menyatakan bahwa uji autokorelasi diasumsikan sebagai unsur gangguan yang berkaitan dengan observasi dan tidak dipengaruhi oleh unsur disturbasi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lainnya. Tujuan dari autokorelasi adalah untuk menguji dalam suatu model regresi linear apakah terdeteksi adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik ditunjukkan oleh regresi yang bebas dari autokorelasi, dan apabila terjadi korelasi maka akan disebut *problem autokorelasi*. Salah satu uji yang sering digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah uji *Durbin-Watson* (DW). Dalam mengambil keputusan, indikasi adanya autokorelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW berada dalam rentang $-2 < DW < +2$, berarti tidak menandakan indikasi adanya autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada di bawah -2 , menandakan adanya autokorelasi yang bernilai positif.

- 3) Jika nilai DW berada di atas +2, menandakan adanya autokorelasi yang bernilai negatif.

2.9.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:85), menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat varians variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila varians variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas dan jika memiliki nilai yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* yang dihasilkan antara nilai prediksi variabel dependen, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka akan menunjukkan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

2.10 Uji Hipotesis

2.10.1 Uji F (Simultan)

Menurut Sujarweni (2015:162), uji F adalah pengujian regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen (X_1, X_2) bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Kriteria pengujian menggunakan uji F dilakukan dengan membandingkan F_{tabel} berdasarkan taraf signifikan 5%. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut:

1) Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap *Price to Book Value*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara simultan terhadap *Price to Book Value*.

2) Menentukan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

3) Menghitung F_{hitung}

4) Kriteria pengujiannya :

- Jika $sig. > 0,05$ atau ($F_{hitung} < F_{tabel}$) artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Jika $\text{sig.} < 0,05$ atau ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap nilai perusahaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.10.2 Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Adapun langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rumusan hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ artinya tidak ada pengaruh signifikan antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara parsial terhadap *Price to Book Value*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 = 0$ artinya ada pengaruh signifikan antara *Return on Assets* dan *Return on Equity* secara parsial terhadap *Price to Book Value*.

- 2) Menentukan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki profitabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%.

- 3) Menghitung uji t_{hitung}

- 4) Kriteria pengambilan keputusan :

- Jika $\text{sig.} > 0,05$ atau ($t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$) artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- Jika $\text{sig.} < 0,05$ atau ($t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$) artinya terdapat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap nilai perusahaan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2.11 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan guna mengetahui seberapa jauh hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara angka 0 sampai angka 1. Jika nilai mendekati angka 1 menunjukkan hubungan yang terjadi semakin kuat, dan apabila sebaliknya jika nilai semakin mendekati angka 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Menurut Sugiyono (2013:250) pedoman dalam memberikan interpretasi koefisien determinasi (R) adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,199 = Sangat Rendah

0,20 – 0,399 = Rendah

0,40 – 0,599 = Sedang

0,60 – 0,799 = Kuat

0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

2.12 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) mengemukakan bahwa operasional variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian dan cara

pengukuran dari setiap masing-masing variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Return On Assets</i> (X1)	Rasio untuk mengukur hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir, 2019:203).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	Rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (Kasmir, 2019:206).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (Y)	Rasio untuk mengukur perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor dalam membeli saham. (Hery, 2018:145).	$\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$	%	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah BEI

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pengembangan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal Indonesia berdiri sejak era pemerintahan Hindia Belanda yang bertepatan di Batavia (Jakarta) dan memulai aktivitas perdagangan sebelumnya pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*, namun perkembangannya mengalami hambatan dikarenakan Perang Dunia ke-1 di tahun 1914 – 1918 sehingga mengakibatkan aktivitas perdagangan saham dihentikan.

Pada tahun 1925, bursa efek kembali dibuka dengan membentuk 2 (dua) bursa efek baru di Indonesia, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama dikarenakan Perang Dunia ke-2 yang mengakibatkan Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami Resesi Ekonomi di tahun 1929 dan karena peristiwa yang semakin memburuk akhirnya diputuskan untuk

menutup Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang yang diikuti juga dengan Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Mei 1940.

Pada masa orde lama, atas kepemimpinan Presiden Soekarno memutuskan untuk membuka kembali Bursa Efek Jakarta pada tanggal 3 Juni 1952. Hingga pada akhirnya setelah 2 (dua) dekade berikutnya, perkembangan dalam ruang lingkup pasar modal Indonesia mengalami kelambanan karena diakibatkan oleh adanya penghentian dari aktivitas pasar modal selama periode 1960 sampai dengan pertengahan periode 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah Republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal yang diresmikan oleh Presiden Soeharto. Atas peristiwa tersebut dunia pasar modal mulai mengembangkan sayapnya secara pesat pertama kali pada Bursa Efek Surabaya (BES) di tahun 1989 dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) resmi ditetapkan menjadi perusahaan swasta (swastanisasi) di tahun 1992. Sementara itu, Pemerintah Republik Indonesia mengukuhkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan aturan tersebut mulai dilaksanakan pada awal tahun 1996. Pesatnya perkembangan yang dicapai oleh Bursa Efek Jakarta di bidang teknologi perdagangan saham akhirnya meluncurkan sistem komputer jenis JATS (*Jakarta Automated Trading System*) dikarenakan perdagangan tanpa warkat sudah dianggap tidak efisien di tahun 1995.

Pada akhir tahun 2007, diselenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang menghasilkan perubahan nama atas penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan tersebut menunjukkan periode baru dalam perkembangan pasar

modal Indonesia yang diharapkan dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian Indonesia di masa depan.

Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia ialah sebagai berikut:

a. Visi

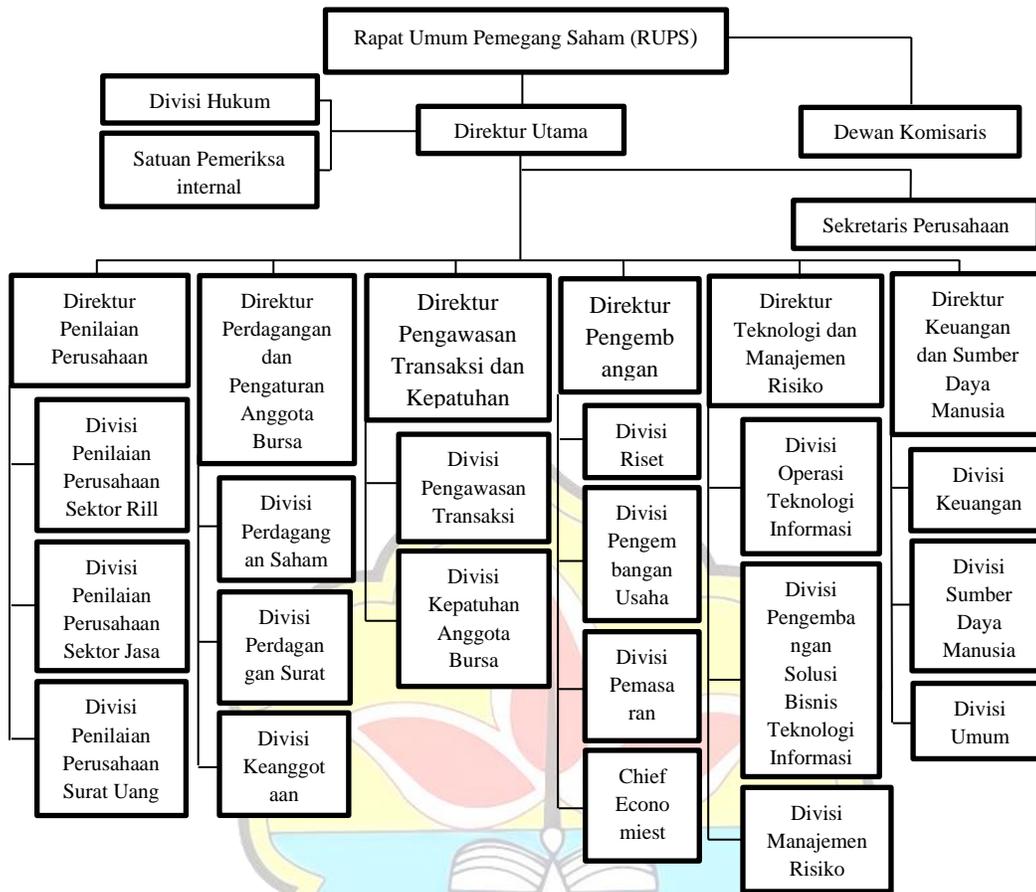
Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi

Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh stakeholders perusahaan.

3.1.2 Struktur Organisasi BEI

Tipe struktur organisasi yang digunakan dalam Bursa Efek Indonesia adalah struktur organisasi fungsional. Karena dapat mengelompokkan karyawan dengan spesialis tertentu dalam satu divisi. Struktur organisasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

a. **Dewan Komisaris**

Mengawasi pelaksanaan tugas dewan direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas dewan direksi tersebut, mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, kekayaan perusahaan, serta memberhentikan salah

seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan tertentu.

b. Direksi

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perseroan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi. Serta dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya ke direksi lain dengan suatu surat kuasa yang menyatakan alasan pendelegasian dan waktu pendelegasian.

c. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal; mengadministrasikan dokumen perusahaan; membina hubungan antar lembaga; menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi; serta menjamin ketersediaan informasi kepada *stakeholder*.

3.2 Profil Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Industri farmasi merupakan sektor yang berfokus pada bidang kesehatan, yang melibatkan penelitian, pengembangan, dan distribusi obat. Pada tahun 1817, di Indonesia didirikan perusahaan farmasi pertama oleh Pemerintah Hindia Belanda, yaitu NV. *Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* dan NV. *Pharmaceutische Handel Vereniging J. Van Gorkom & Co.* Pada tahun 1865,

pabrik kina di Bandung menjadi industri farmasi modern pertama di Indonesia. Setelah perang kemerdekaan, antara tahun 1957-1959, pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan farmasi milik Belanda, seperti *Bovasta Bandoengsche Kinine Fabriek* yang memproduksi pil kina dan *Onderneming Jodium* yang memproduksi Iodium, yang kemudian berkembang menjadi PT. Kimia Farma (persero). Pada tahun 1918, *Centrale Burgelijke Ziekeninrichring*, yang merupakan pabrik pembuatan salep dan kasa, berkembang menjadi perum Indofarma, yang saat ini dikenal sebagai PT. Indofarma (persero). Perkembangan signifikan bagi industri farmasi di Indonesia terjadi setelah dikeluarkannya Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada tahun 1968, yang mendorong pertumbuhan industri farmasi sampai sekarang.

Hingga saat ini, terdapat 12 perusahaan farmasi yang telah go public di Indonesia periode 2023, antara lain PT. Darya Varia Laboratoria Tbk, PT. Indofarma Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Merck Sharp Dohme Farma Tbk, PT. Soho Global Health Tbk, PT. Pyridam Farma Tbk, PT. Penta Valent Tbk, PT. Tempo Scan Pacifik Tbk, PT. Organon Pharma Indonesia Tbk dan PT. Phapros Tbk. Potensi perkembangan industri farmasi di Indonesia diyakini sangat besar. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Instruksi Presiden (Inpres) No. 6/2016 yang mengenai Percepatan Pengembangan Industri Farmasi dan Alat Kesehatan. Meskipun demikian, industri farmasi di Indonesia masih mengandalkan impor bahan baku

untuk proses produksi. Oleh karena itu, ketergantungan terhadap impor bahan baku ini berdampak pada kenaikan harga obat-obatan saat kondisi ekonomi tidak stabil, seperti inflasi dan pelemahan nilai tukar. Berdasarkan data dari Gabungan Perusahaan Farmasi (GP Farmasi) Indonesia, ketergantungan impor bahan baku obat mencapai 95%. Indonesia sebagian besar mengimpor bahan baku farmasi dari Tiongkok, India, Jepang, dan beberapa negara Eropa.

Dalam situasi ini, pemerintah memiliki fokus dalam mendorong investasi di sektor farmasi dengan mengembangkan pabrik bahan baku farmasi. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan terhadap impor bahan baku dan dapat membantu menstabilkan harga obat-obatan di Indonesia. Meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit, masyarakat tetap mengutamakan kesehatannya, sehingga industri farmasi tetap dapat berkembang meskipun menghadapi masalah ekonomi seperti inflasi dan pelemahan nilai tukar.

3.3 PT. Kalbe Farma Tbk

3.3.1 Sejarah KLBF

PT. Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang bergerak di bidang farmasi dalam memproduksi suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan. PT Kalbe Farma mendirikan usahanya pertama kali di Jakarta dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1966. PT Kalbe Farma Tbk dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan yang mengembangkan tugas di bidang riset dan pengembangan (*Research & Development*) dan dipimpin oleh Fransiscus Bing Ariyanto yang mengembangkan tugas di bidang keuangan dan pemasaran (*Finance*

& Marketing), serta dibantu oleh keempat saudara lainnya. PT Kalbe farma Tbk listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1991. Pencapaian atas ketekunan dan kegigihan menjadikan PT Kalbe Farma semakin tumbuh dan bertransformasi sebagai perusahaan terbesar di Asia Tenggara pada produk kesehatan dan terintegrasi menjadi 4 (empat) golongan divisi usaha diantaranya yaitu divisi obat resep (23%), divisi produk kesehatan (18%), divisi minuman energi dan nutrisi (29%), serta divisi distribusi dan logistic (30%).

Beberapa produk unggulan yang dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk yang tertuju pada divisi obat resep diantaranya terdiri dari (*Brainact, Broadced, Cefspan, Cernevit, CPG, Cravit, Neuralgin, Neurotam*). Pada divisi kesehatan terdiri dari beberapa produk nutrisi seperti suplemen, minuman energi dan minuman kesehatan diantaranya terdiri dari (*Bejo, Cerebrovit, Entrostop, Extra Joss, Komix HerbalKomix ABC, H2 Health & Happiness, Hydro Coco, Kalpanax, Mixagrip, Puyer 16, Sakatonic ABC, Sakatonic Liver, Waisan, Slasi Jeruk Nipis*). Pada divisi nutrisi memiliki beraneka ragam produk nutrisi mulai dari kalangan usia bayi hingga usia senja dan dapat dikonsumsi dengan kebutuhan khusus diantaranya yaitu (*Milna, Fitbar, HiC1000, Slim & Fit, Nutrive FiberShot, Diva Beauty Drink*). Pada divisi distribusi dan logistic terdiri dari 2 (dua) pusat distribusi regional (*Regional Distribution Center*) yang berada di wilayah kota Jakarta dan Surabaya hingga tercatat memiliki 74 cabang yang berada di 54 kota. Oleh karena itu PT Kalbe Farma dinilai mampu dalam mencapai lebih dari 1 juta outlet diseluruh wilayah Indonesia.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Kalbe Farma Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima.

b. Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

3.3.2 Struktur Organisasi KLBF

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Kalbe Farma Tbk adalah struktur organisasi Matriks yang dapat menjadi penghubung antara pimpinan dengan pelaksana lapangan, seperti tenaga penjualan dan pemasaran. Struktur organisasi Matriks dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Kalbe Farma Tbk

Gambar 3.2
Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Kalbe Farma Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Melaksanakan pengawasan atas kebijakan yang ditetapkan oleh direksi dalam mengelola perseroan serta memberikan masukan atau nasehat pada direksi, mengadakan pertemuan secara berkala guna membahas berjalannya operasional perseroan, mengusulkan dan menunjuk calon anggota dewan komisaris dan direksi yang akan diajukan dan disetujui dalam RUPST, menetapkan jumlah remunerasi bagi anggota dewan komisaris dan direksi, berdasarkan wewenang yang diberikandalam RUPST dan menunjuk anggota komite audit.

b. Komite Audit

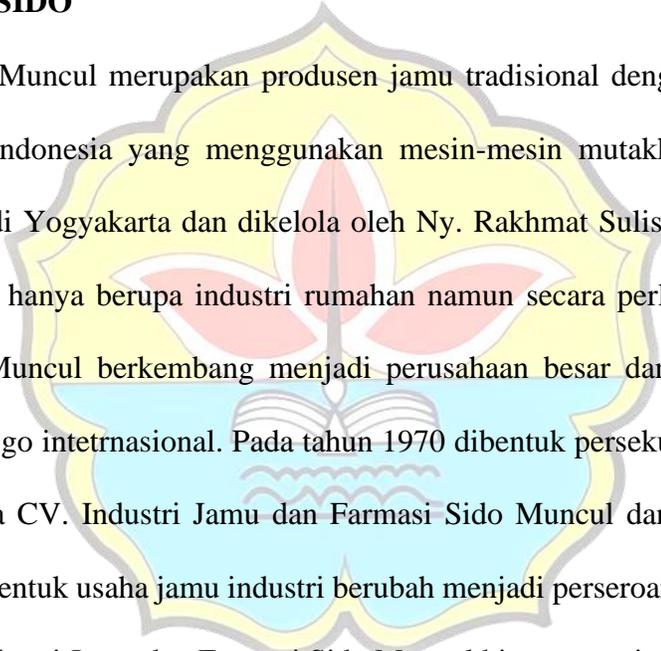
Bertugas dan bertanggung jawab dalam mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan, melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab Komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutuhkan oleh auditor eksternal.

c. Direksi

Tugas dan tanggung jawab direksi sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, serta melakukan pengurusan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.4 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

3.4.1 Sejarah SIDO



Sido Muncul merupakan produsen jamu tradisional dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia yang menggunakan mesin-mesin mutakhir. Berdiri pada tahun 1940 di Yogyakarta dan dikelola oleh Ny. Rakhmat Sulistio, Sido Muncul yang semula hanya berupa industri rumahan namun secara perlahan pada tahun 1951 Sido Muncul berkembang menjadi perusahaan besar dan terkenal secara nasional dan go internasional. Pada tahun 1970 dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul dan kemudian pada tahun 1975 bentuk usaha jamu industri berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul hingga saat ini.

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tanggal 11 November 2000 akhirnya meresmikan pabrik baru yang dilaksanakan oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia Dr. Dr. Achmad Sujudi MHA. Pada waktu yang bersamaan Sido Muncul menerima 2 (dua) sertifikat yang setara dengan farmasi, yaitu cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dan Cara Pembuatan Obat Yang Baik (CPOB). Kemudian pada tahun 2004, Sido

Muncul telah memproduksi lebih dari 250 jenis produk, dan beberapa produk unggulan yang dimiliki oleh Sido Muncul yaitu (*Tolak Angin, Tolak Linu, Kuku Bima Energi, Alang Sari Plus, Kopi Jahe Sido Muncul, Kuku Bima Kopi Ginseng, Susu Jahe, Jamu Komplit, dan Kunyit Asem*).

Pada tahun 2013, Sido Muncul terbukti memiliki 109 distributor di seluruh Indonesia dengan berbagai produk unggulan Sido Muncul yang juga telah di ekspor ke beberapa negara Asia Tenggara dan hingga pada tahun 2013, Sido Muncul secara resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten (SIDO).

Adapun Visi dan Misi dari PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

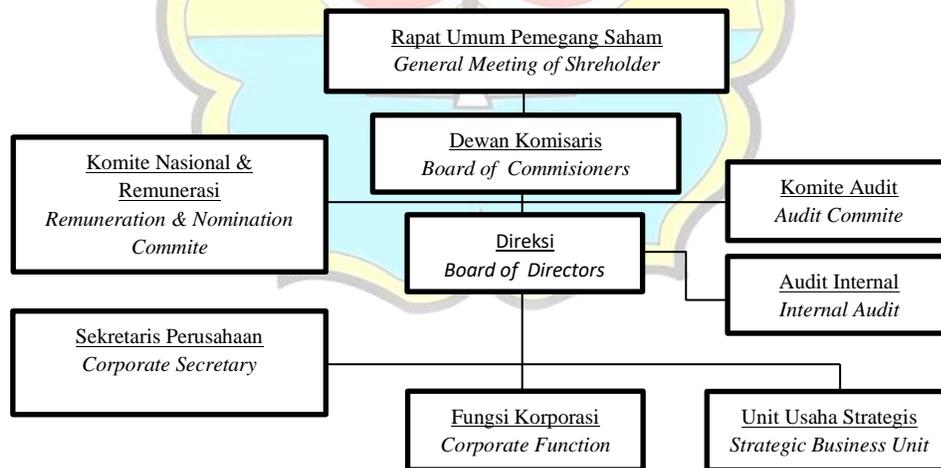
b. Misi

- Mengembangkan produk-produk berbahn herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisinal, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman dan jujur.
- Mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan.
- Membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membina kesehatan mental melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan-bahan alami, dan pengobatan secara *naturopathy*.
- Melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang intensif.
- Mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan.
- Menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia.

3.4.2 Struktur Organisasi SIDO

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk merupakan struktur organisasi Matriks yang menjadi penghubung antara pimpinan dengan pelaksana lapangan, seperti tenaga penjualan dan pemasaran. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai: Komposisi jabatan anggota direksi dan dewan komisaris, kebijakan dan kriteria proses nominasi dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota direksi dan dewan komisaris, membantu dewan komisaris melakukan penilaian kinerja anggota direksi dan dewan komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi, memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota direksi atau anggota dewan komisaris, memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota direksi atau anggota dewan komisaris kepada dewan komisaris, untuk disampaikan kepada RUPS.

b. Komisi Audit

Bertugas untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan kepada publik atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan perseroan menelaah ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perseroan, memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya, memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup

penugasan, dan imbalan jasa, menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal, menelaah aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi, jika perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris, menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perseroan, menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan perseroan, menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perseroan.

c. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuannya sebagaimana diatur dalam anggaran dasar, setiap anggota direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian perusahaan yang disebabkan oleh kesalahan dan kelalaian anggota direksi dalam menjalankan tugasnya.

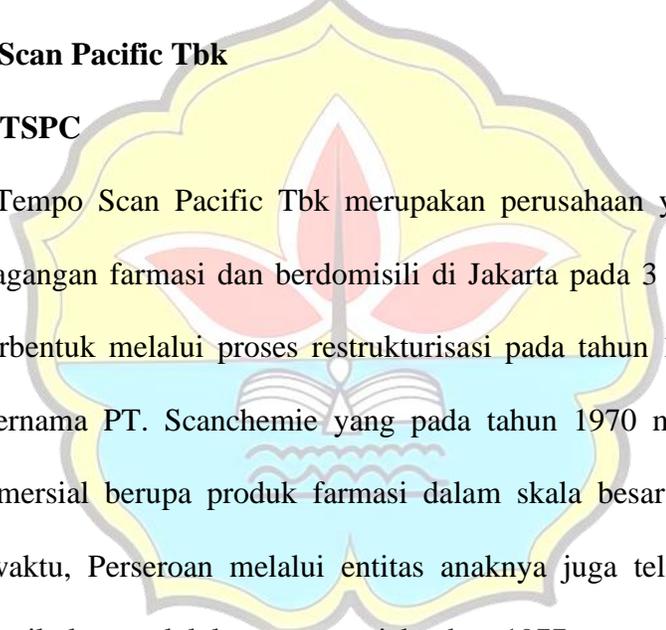
d. Sekretaris Perusahaan

Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan masukan kepada direksi dan dewan komisaris untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, membantu direksi dan dewan komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web perseroan, penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu, penyelenggaraan

dan dokumentasi RUPS, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat direksi atau dewan komisaris, pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan untuk direksi atau dewan komisaris, serta bertanggung jawab atas proses penyusunan dan penyampaian laporan tahunan. Kemudian, bertindak sebagai penghubung antara perseroan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya, dan mewakili perseroan dalam korespondensi dengan otoritas pasar modal sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh perseroan.

3.5 PT. Tempo Scan Pacific Tbk

3.5.1 Sejarah TSPC

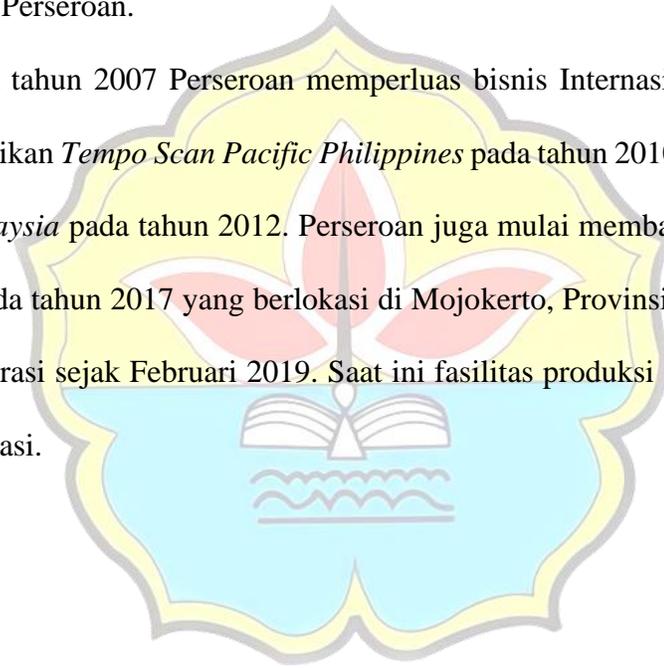


PT. Tempo Scan Pacific Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan farmasi dan berdomisili di Jakarta pada 3 November 1953. Perseroan terbentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula Perseroan bernama PT. Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial berupa produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya juga telah memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.

Pada tahun 1994 Perseroan telah resmi menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode emiten (TSPC) dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal pada masing-masing saham perseroan dari Rp1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Selanjutnya pada tahun

1998, Bursa Efek Indonesia telah menyetujui pencatatan saham perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 2003 perseroan telah mengimplementasikan SAP untuk mendukung kegiatan operasional perseroan secara lebih efisien dan efektif. Saat ini SAP telah diimplementasikan pada 16 entitas anak Perseroan.

Pada tahun 2007 Perseroan memperluas bisnis Internasional ke Thailand serta mendirikan *Tempo Scan Pacific Philippines* pada tahun 2010 dan *Tempo Scan Pacific Malaysia* pada tahun 2012. Perseroan juga mulai membangun pabrik baru CPCMG pada tahun 2017 yang berlokasi di Mojokerto, Provinsi Jawa Timur, dan telah beroperasi sejak Februari 2019. Saat ini fasilitas produksi perseroan terletak di 9 titik lokasi.



Adapun Visi dan Misi dari PT. Tempo Scan Pacific Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

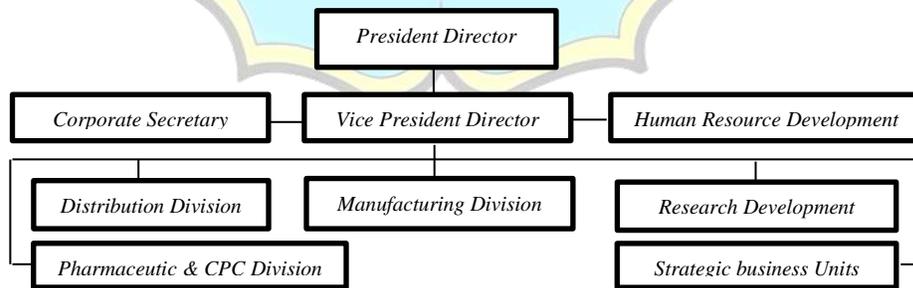
Menjadi perusahaan distribusi yang handal dan dapat memberikan *customer satisfaction* yang optimal kepada para *principal* dan *customer*.

b. Misi

Memberikan jasa distribusi yang berkualitas premium kepada para pelanggan (*principal* dan *customer*) dengan memberi nilai tambah terhadap layanan kami secara profesional.

3.5.2 Struktur Organisasi TSPC

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Tempo Scan Pacific Tbk adalah struktur organisasi Matriks yang menjadi penghubung antara pimpinan dengan pelaksana lapangan, seperti tenaga penjualan dan pemasaran. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Tempo Scan Pacific Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan atas tindakan direksi perseroan terkait dengan kepengurusan usaha perseroan, serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas direksi perseroan. Anggota komisaris juga berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan kekayaan perusahaan.

b. Komite Audit

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan, melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, kewajaran honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas auditor eksternal, membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutuhan oleh auditor eksternal.

c. Direksi

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perseroan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi. Serta dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya ke direksi lain dengan suatu surat kuasa yang menyatakan alasan pendelegasian dan waktu pendelegasian.

d. Sekretaris Perusahaan

Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, memberikan masukan kepada direksi dan dewan komisaris untuk mematuhi peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal, membantu direksi dan dewan komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi: Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web perseroan, penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu, penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat direksi atau dewan komisaris, pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan untuk direksi atau dewan komisaris, serta bertanggung jawab atas proses penyusunan dan penyampaian laporan tahunan. Kemudian, bertindak sebagai penghubung antara perseroan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya, dan mewakili perseroan dalam korespondensi dengan otoritas pasar modal sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh perseroan.

3.6 PT. Kimia Farma Tbk

3.6.1 Sejarah KAEF

Kimia Farma adalah perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintahan Hindia Belanda pada tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV. *Chemical Handle Rathkamp & Co*. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas perusahaan Belanda di awal kemerdekaan pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah

perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhineka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 4 Juli 2001, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma Tbk. Bersamaan dengan perubahan tersebut, Perseroan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Perseroan kian diperhitungkan kiprahnya dalam pengembangan dan pembangunan bangsa, khususnya pembangunan kesehatan masyarakat Indonesia.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Kimia Farma Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

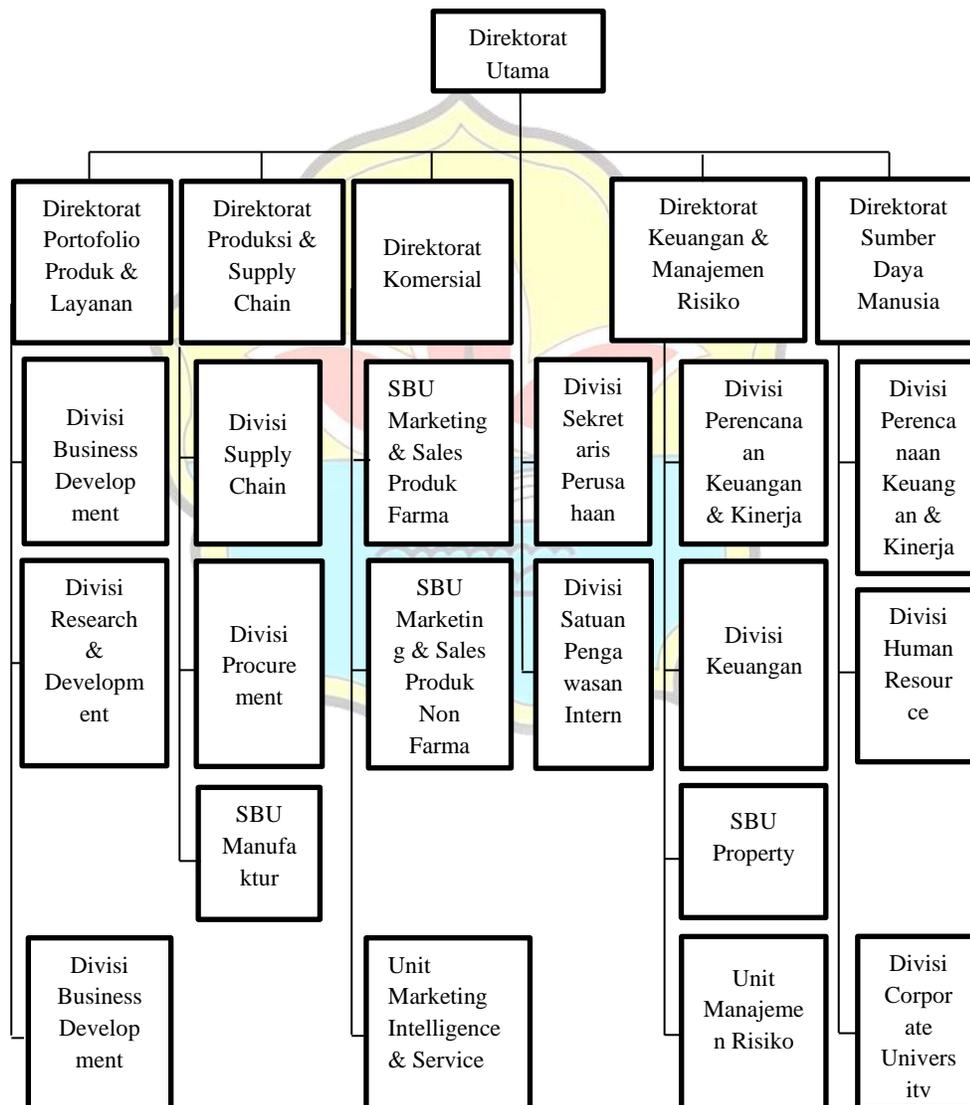
Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

b. Misi

- Melakukan aktivitas usaha-usaha dibidang-bidang industri kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan industri, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.
- Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *operational excellence* didukung oleh SDM profesional.
- Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh *stakeholder*.

3.6.2 Struktur Organisasi KAEF

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Kimia Farma Tbk adalah struktur organisasi Matriks yang menjadi penghubung antara pimpinan dengan pelaksana lapangan, seperti tenaga penjualan dan pemasaran. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Kimia Farma Tbk

Gambar 3.5 **Struktur Organisasi PT. Kimia Farma Tbk**

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Kimia Farma Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan atas tindakan direksi perseroan terkait dengan kepengurusan usaha perseroan, serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas direksi perseroan. Anggota komisaris juga berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan kekayaan perusahaan.

b. Komite Audit

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan, melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, kewajaran honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas auditor eksternal, membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutuhkan oleh auditor eksternal.

c. Direksi

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perseroan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi. Serta dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya ke direksi

lain dengan suatu surat kuasa yang menyatakan alasan pendelegasian dan waktu pendelegasian.

d. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal, mengadministrasikan dokumen perusahaan, membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi, serta menjamin ketersediaan informasi kepada *stakeholder*.

3.7 PT. Pyridam Pharma Tbk

3.7.1 Sejarah PYFA

PT. Pyridam Pharma Tbk didirikan pada tahun 1976 oleh Sarkri Kosasih dan Kartini Roharjo. Pyridam awalnya bermula dari pabrik kecil yang memiliki divisi khusus untuk memasarkan produk pasokan medis dengan meliputi *reagen laboratorium* dan peralatan medis sekali pakai. Pyridam dimulai dengan mendistribusikan obat-obata hewan, kemudian Pyridam mulai memproduksi sendiri formulasi produk kesehatan hewan dan mulai membangun pabrik 3 lantai.

PT. Pyridam Pharma juga memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim dan salep. Selain itu, Pyridam jg memproduksi produk resep seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, dan obat penghilang rasa sakit, serta produk non-resep produk vitamin, pencegah flu dan batuk, dan antipiretik. Beberapa produk luar juga dipasarkan oleh Pyridam, seperti

produk dari perusahaan *RP Scherer Holding Pty Ltd*, *Pty Technoplas* dan *Medvet Science Pty Ltd*.

Pada tahun 1985, Pyridam mulai merintis usaha di divisi farmasi yang akhirnya ikut berkembang secara pesat dan di tahun 1994 Pyridam berhasil meraih gelar “Mitra dengan Kinerja Baik” oleh Kementerian Pertanian dan Peningkatan yang dipercepat memungkinkan Pyridam membangun pabrik produksi baru di atas 35.000 meter persegi di Cianjur, Jawa Barat, dengan keadaan desain seni, mesin, dan pengelolaan lingkungan. Pabrik Pyridam akhirnya dapat beroperasi pada April 2001.

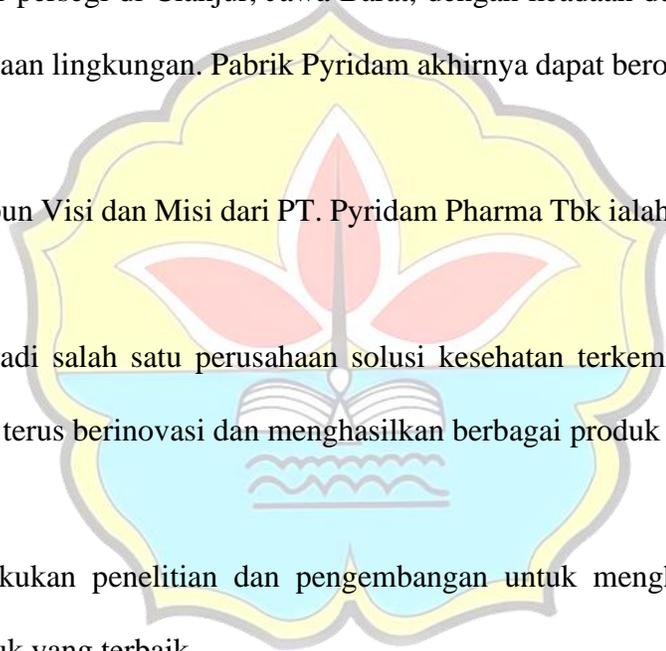
Adapun Visi dan Misi dari PT. Pyridam Pharma Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi salah satu perusahaan solusi kesehatan terkemuka di Indonesia yang terus berinovasi dan menghasilkan berbagai produk berkualitas.

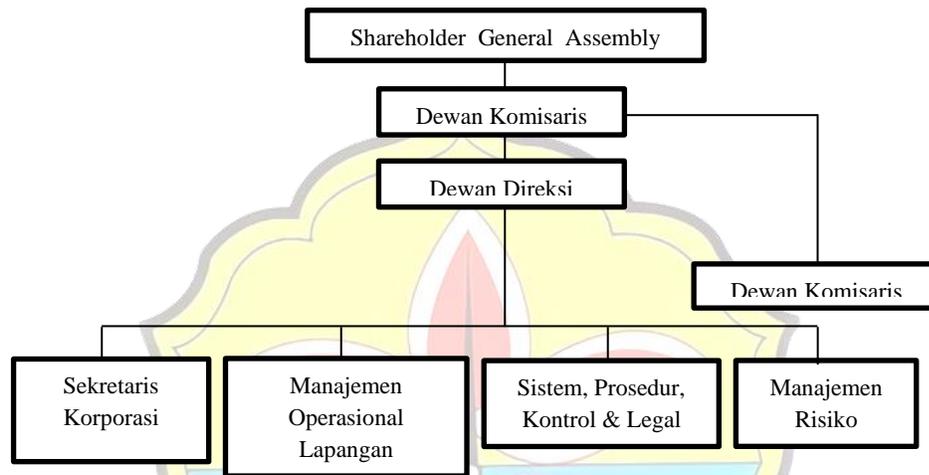
b. Misi

- Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk-produk yang terbaik.
- Menjalin kerjasama dengan mitra bisnis yang unggul di bidangnya.
- Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil serta adaptif terhadap perubahan.



3.7.2 Struktur Organisasi PYFA

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Pyridam Pharma Tbk adalah struktur organisasi datar yang dapat membatasi tingkat hierarki manajemen. Sehingga hierarki ke eksekutif atau pimpinan memiliki jarak pendek. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Pyridam Pharma Tbk

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT. Pyridam Pharma Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Pyridam Pharma Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan atas tindakan direksi perseroan terkait dengan kepengurusan usaha perseroan, serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas direksi perseroan. Anggota komisaris juga berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan kekayaan perusahaan.

b. Direksi

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perseroan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi. Serta dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya ke direksi lain dengan suatu surat kuasa yang menyatakan alasan pendelegasian dan waktu pendelegasian.

c. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal, mengadministrasikan dokumen perusahaan, membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi, serta menjamin ketersediaan informasi kepada *stakeholder*.

3.8 PT. Merck Tbk

3.8.1 Sejarah MERK

Didirikan pada tahun 1970, PT. Merck Tbk menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia dengan kode emiten (MERK). Sebagian besar saham dimiliki oleh Grup Merck yang berkantor pusat di Jerman dan merupakan perusahaan farmasi dan kimia tertua di dunia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham pada PT Merck Tbk, antara lain: *Merck Holding GmbH*, Jerman

(pengendali) (73,99%) dan *Emedia Exprt Company mbH*, Jerman (12,66%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Merck adalah bergerak di bidang industri, perdagangan, jasa konsultasi manajemen, jasa penyewaan kantor atau properti dan layanan yang terkait dengan kegiatan usaha. Kegiatan utama Merck saat ini ialah memasarkan produk-produk obat tanpa resep dan obat peresepan; produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis dan kardiologis; serta menawarkan berbagai instrumen bahan kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait. Merek-merek farmasi ternama yang dipasarkan oleh Merck adalah *Neurobion*, *Sangobion*, dan *Glucophage* dengan fasilitas bersertifikat Cgmp.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Merck Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

Kami PT Merck Tbk, dihargai oleh seluruh pemegang kepentingan karena kesuksesan kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan di atas pangsa pasar pada bidang yang kami jalankan.

b. Misi

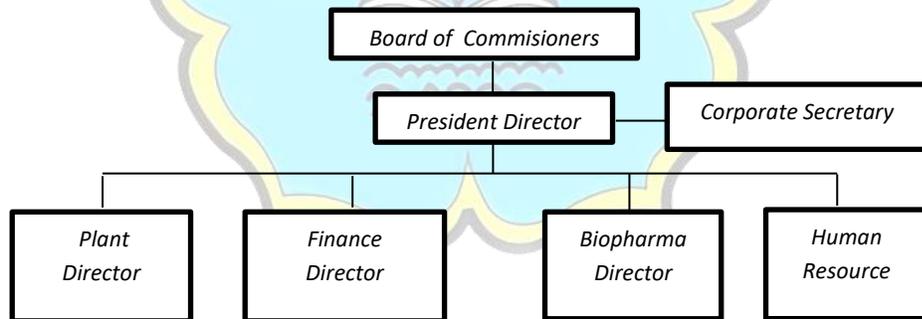
Kami di PT Merck Tbk memberikan nilai tambah bagi:

- Pelanggan kami, melalui perluasan kesempatan pada usaha mereka dalam jangka panjang, membentuk kemitraan yang saling menguntungkan.
- Konsumen kami, melalui penyediaan produk-produk yang aman & bermanfaat.

- Pemegang Saham kami, melalui pencapaian hasil usaha yang berkesinambungan & berarti.
- Karyawan kami, melalui penciptaan lingkungan kerja yang aman & pemberian kesempatan yang sama bagi semua.
- Lingkungan kami, melalui teladan yang kami berikan dalam bentuk tindakan perlindungan & dukungan bagi masyarakat sekitar.

3.8.2 Struktur Organisasi MERK

Tipe struktur organisasi pada PT. Merck Tbk adalah struktur organisasi Divisi Berbasis Produk. Struktur ini terdiri dari beberapa struktur fungsional yang lebih kecil. Apabila divisi A memiliki tim pemasaran dan penjualan berdasarkan produk yang dimiliki begitu pula divisi B dan divisi C yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Keuangan PT. Merck Indonesia Tbk

Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT. Merck Indonesia Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Merck Indonesia Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan atas tindakan direksi perseroan terkait dengan kepengurusan usaha perseroan, serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas direksi perseroan. Anggota komisaris juga berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan kekayaan perusahaan.

b. Komite Audit

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan, melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, kewajaran honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas auditor eksternal, membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutuhan oleh auditor eksternal.

c. Direksi

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perseroan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi. Serta dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya ke direksi lain dengan suatu surat kuasa yang menyatakan alasan pendelegasian dan waktu pendelegasian.

d. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memiliki tugas pokok untuk memastikan tercapainya peningkatan citra perusahaan melalui pengelolaan komunikasi perusahaan dengan pihak internal dan eksternal, mengadministrasikan dokumen perusahaan, membina hubungan antar lembaga, menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan hukum korporasi, serta menjamin ketersediaan informasi kepada *stakeholder*.

3.9 PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

3.9.1 Sejarah DVLA

PT. Darya Varia Laboratoria didirikan oleh Drs. Wim Kalona dalam rangka UU Penanaman Modal dalam negeri No.6 tahun 1968 berdasarkan akta ntaris No.5 tanggal 5 Februari 1976 dari notaris Abdul Latief, S.H. Perusahaan ini sudah listing pada tanggal 11 November 1994 dengan kode emiten (DVLA). PT Darya Varia Laboratoria bergerak di bidang manufaktur perdagangan dan distribusi produk-produk farmasi, serta produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi dan perawatan kesehatan. PT Darya Varia Laboratoria mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976 dan sekarang sudah memiliki 2 (dua) pabrik, setelah sebelumnya menutup dua pabrik lainnya pada tahun 1998 sebagai usaha restrukturisasi usaha. Pada akhir Desember 2001, *Far East Drug* merupakan sebuah afiliasi Unilab Group, Filipina mengakuisisi DVLA *Investment Limited* yang memiliki 89,5% dari seluruh saham yang di keluarkan oleh Darya Varia dari *First Pasific Hongkong*.

Pada bulan Juli 2006 *DVL Investment Limited* dan *Far East Drug Ltd* mengalihkan saham Darya Varia ke *Blue Shere Singaore Pte Ltd*. *Blue Sphere* saat ini menjadi pemegang saham utama Darya Varia. Darya Varia Group berupaya sepenuhnya untuk meningkatkan fasilitas pabrik-pabrik yang dimilikinya dengan mengacu pada standard CPOB (Cara Pembuatan Obat yang Baik) dan modern, teknologi informasi yang canggih dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.

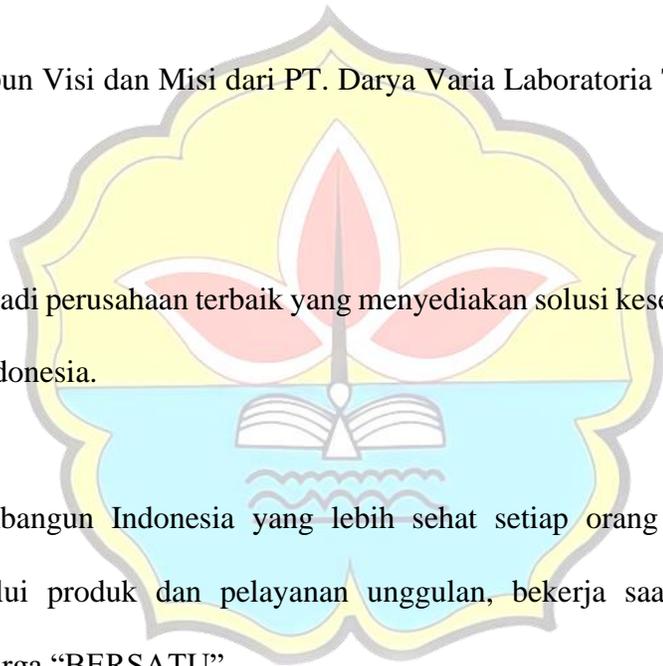
Adapun Visi dan Misi dari PT. Darya Varia Laboratoria Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia.

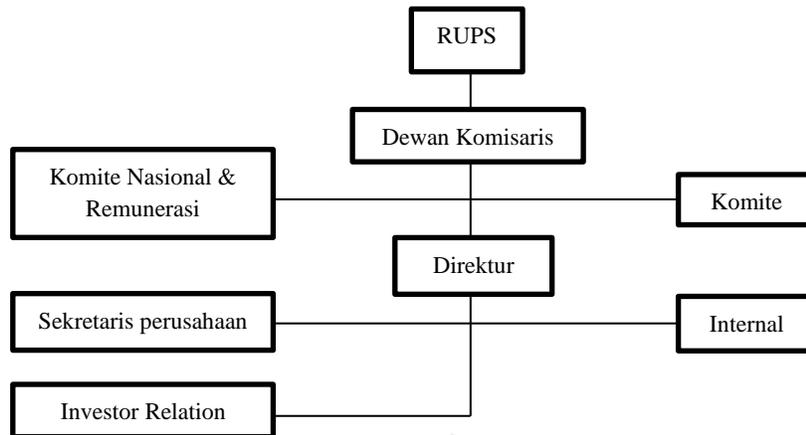
b. Misi

Membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.



3.9.2 Struktur Organisasi DVLA

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Darya Varia Labratoria Tbk adalah struktur organisasi datar yang dapat membatasi tingkat hierarki manajemen. Sehingga hierarki ke eksekutif atau pimpinan memiliki jarak pendek. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Darya Varia Laboratoria ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan atas tindakan direksi perseroan terkait dengan kepengurusan usaha perseroan, serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas direksi perseroan. Anggota komisaris juga berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan kekayaan perusahaan.

b. Komite Audit

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan, melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, kewajaran honorarium audit eksternal serta independensi dan

objektivitas auditor eksternal, membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutuhkan oleh auditor eksternal.

c. Direktur Utama

Bertugas dan bertanggung jawab sebagaimana dituangkan dalam anggaran dasar perusahaan dan piagam dewan komisaris dan direksi, melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

d. Internal Audit

Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya penerapan dari sistem pengendalian manajemen, pengendalian internal dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak teralu mahal.

3.10 PT. Phapros Tbk

3.10.1 Sejarah PEHA

PT. Phapros Tbk didirikan tanggal 21 Juni 1954 dengan nama NV *Pharmaceutical Processing Industries*, disingkat N.V. Phapros dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1957. Kantor pusat Phapros berlokasi di Menara Rajawali Lantai 17, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia.

Sebelumnya Phapros adalah perusahaan terbuka *non-listed*. Saham Phapros belum tercatat di BEI, sehingga mekanisme jual beli saham selama ini melalui pasar di luar bursa. Namun, Phapros resmi mencatatkan sahamnya secara legal di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 2018. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PEHA adalah bergerak dalam bidang industri pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan meliputi ekspor, impor, agen, distributor, pemasok barang-barang diantaranya obat-obatan, bahan baku obat, alat-alat kesehatan, barang dan obat-obatan hewan, kosmetika, makanan dan minuman, serta mendirikan sarana pelayanan kesehatan umum lainnya.

Saat ini, kegiatan utama PEHA adalah bergerak bidang industri bahan kimia dan barang dari kimia; industri farmasi (produk obat kimia dan obat tradisional); industri karet (barang dari karet dan plastik khusus untuk industri farmasi); alkes (alat kesehatan) dan industri kimia; industri barang dari kaca, tanah liat atau keramik dan porselen khusus untuk industri farmasi; industri alat ukur dan alat uji ukur khusus industri farmasi; industri peralatan radiasi elektromedikal dan elektroterapi khusus industri farmasi; industri peralatan kedokteran dan kedokteran gigi serta perlengkapannya; perdagangan besar farmasi; perdagangan besar bahan dan barang kimia; perdagangan besar alat fotografi dan barang optik khusus untuk industri farmasi, alkes dan industri kimia, perdagangan eceran bahan kimia, barang farmasi dan alat kedokteran, analisis dan uji teknis; aktivitas kesehatan hewan; aktivitas kesehatan manusia; industri makanan, minuman, kosmetik; industri barang dari kaca khusus untuk industri makanan, minuman dan kosmetik;

perdagangan besar makanan minuman, kosmetik dan barang-barang perlengkapannya; serta perdagangan eceran makanan, minuman, kosmetik, dan barang barang perlengkapannya.

Adapun Visi dan Misi dari PT. Phapros Tbk ialah sebagai berikut:

a. Visi

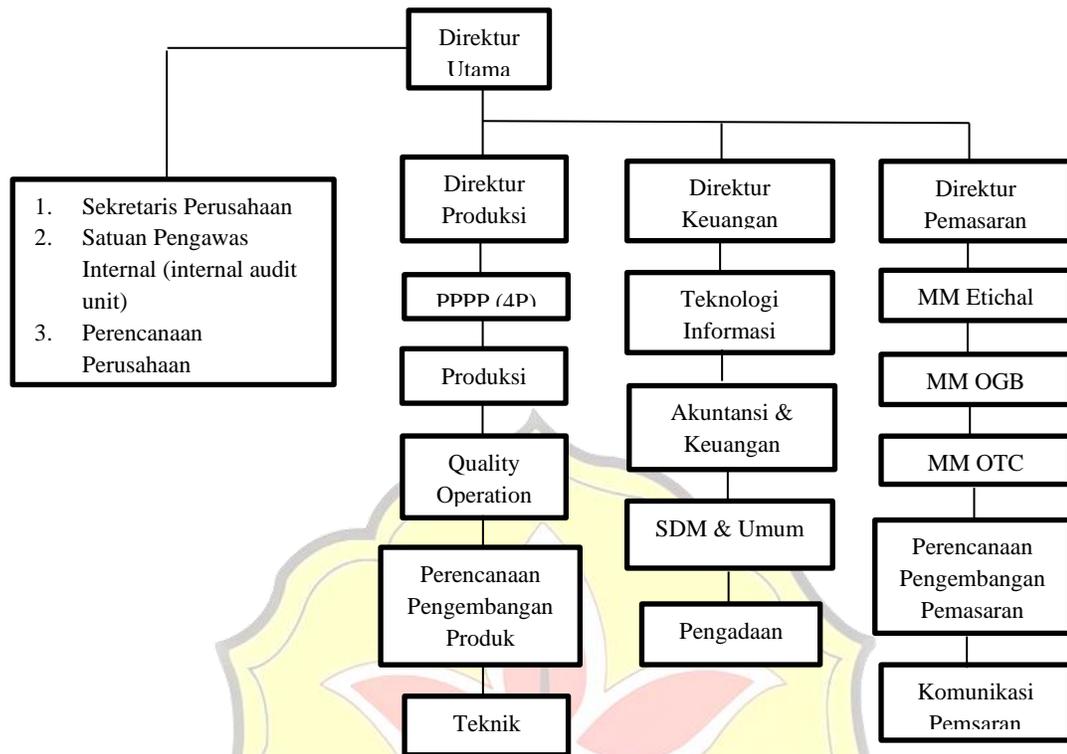
Menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang menghasilkan produk kesehatan terbaik guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

b. Misi

- Menyediakan produk dan jasa dengan kualitas terbaik dan inovasi yang berkelanjutan;
- Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme karyawan untuk proses bisnis yang lebih baik mengacu pada prinsip *Good Corporate Governance*;
- Memberikan nilai tambah dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan untuk seluruh *stakeholder*.

3.10.2 Struktur Organisasi PEHA

Tipe struktur organisasi yang digunakan pada PT. Phapros Tbk adalah struktur organisasi Matriks yang menjadi penghubung antara pimpinan dengan pelaksana lapangan, seperti tenaga penjualan dan pemasaran. Struktur organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Laporan Tahunan PT. Phapros Tbk

Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT. Phapros Tbk

Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi PT. Phapros Tbk ialah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

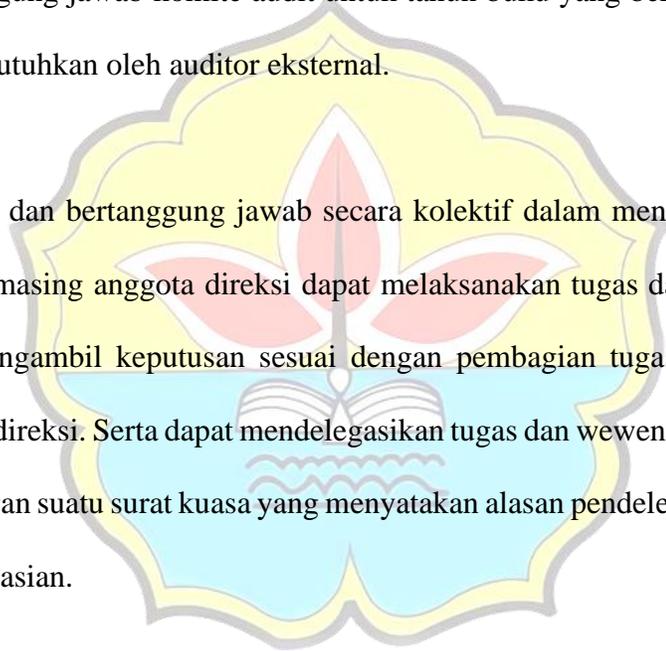
Bertugas melakukan pengawasan atas tindakan direksi perseroan terkait dengan kepengurusan usaha perseroan, serta memberikan nasehat atas pelaksanaan tugas direksi perseroan. Anggota komisaris juga berhak memeriksa buku-buku, surat-surat dan kekayaan perusahaan.

b. Komite Audit

Bertugas dan bertanggung jawab dalam mendorong terciptanya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas transparansi dan laporan keuangan, melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, kewajaran honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas auditor eksternal, membuat surat yang memuat penjabaran tugas dan tanggung jawab komite audit untuk tahun buku yang bersangkutan sesuai yang dibutuhkan oleh auditor eksternal.

c. Direksi

Bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perseroan. Masing-masing anggota direksi dapat melaksanakan tugas dan wewenangnya serta mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang anggota direksi. Serta dapat mendelegasikan tugas dan wewenangnya ke direksi lain dengan suatu surat kuasa yang menyatakan alasan pendelegasian dan waktu pendelegasian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan mengkaji hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari laporan keuangan industri farmasi selama periode 2018 – 2022, dan melibatkan 2 (dua) komponen variabel yaitu, *Return on Assets* (X_1) dan *Return on Equity* (X_2) sebagai variabel independen, sementara *Price to Book Value* (Y) sebagai variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Akan tetapi, sebelum menerapkan uji regresi linear berganda, peneliti terlebih dahulu akan memastikan melalui uji asumsi klasik untuk menentukan kecocokan dari pola yang akan diteliti apakah layak atau tidak, penjelasan mengenai pengujian klasik dapat diamati sebagai berikut:

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Beberapa pengujian asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan secara efektif meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-F dan uji-t, serta menggunakan Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengevaluasi kecocokan model regresi tersebut.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2017:127), uji normalitas digunakan untuk menilai apakah komponen variabel dependen dan independen telah memenuhi kriteria yang mendekati maupun memenuhi syarat normal. Model regresi dianggap memiliki kualitas yang dapat diterima ketika data menunjukkan distribusi yang bersifat normal atau hampir memenuhi syarat normal. Sehingga perlu dilakukan penilaian statistik pada saat melakukan uji normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dalam perangkat lunak SPSS 20.

Tabel 4.1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,37889987
	Absolute	,137
Most Extreme Differences	Positive	,137
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,864
Asymp. Sig. (2-tailed)		,445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah melalui SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil dari uji normalitas model Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan asumsi residu yang telah distandardisasi pada data penelitian ini memenuhi syarat distribusi normal. Dari hasil uji statistik, ditemukan bahwa nilai taraf signifikansi (*asymptotic significance*) dari uji Kolmogorov-Smirnov

adalah 0,445 yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai ambang batas 0,445 > 0,05. Sehingga hasil analisis yang diperoleh pada sejumlah data tersebut menunjukkan adanya pola distribusi yang bersifat normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71), memaparkan tentang tujuan dari penggunaan uji multikolinearitas antara variabel independen apakah memiliki relevansi terhadap suatu model regresi tertentu. Apabila menunjukkan kurangnya relevansi antara variabel independen maka akan menciptakan faktor krusial dalam efektivitas model analisis regresi, dan jika telah terindikasi perihal relevansi yang terjadi antara variabel independen, maka dapat mengartikan keseluruhan variabel tersebut tidak memenuhi sifat *ortogonal* (memiliki relevansi yang tidak bernilai nol). Sebagai dasar acuannya maka dapat disimpulkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* menandakan $> 0,1$ dan nilai VIF menandakan < 10 , berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* menandakan $< 0,1$ dan nilai VIF menandakan > 10 , berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat indikasi adanya multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,113	8,812
,113	8,812

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji multikolinieritas yang menunjukkan telah memenuhi kriteria dengan batasan nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Oleh karena itu, kesimpulan dari analisis tersebut menunjukkan bahwa tidak ada bukti adanya multikolinieritas di antara variabel bebas pada suatu pola regresi multi-linear.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2017:121) uji autokorelasi digunakan untuk memeriksa apakah ada korelasi antara kesalahan interferensi dalam rentang waktu sebelumnya ($t-1$) yaitu pada model regresi linear. Model regresi yang layak adalah yang tidak menunjukkan autokorelasi. Seringkali, Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Dalam mengambil keputusan, indikasi adanya autokorelasi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW berada dalam rentang $-2 < DW < +2$, berarti tidak menandakan indikasi adanya autokorelasi.

- 2) Jika nilai DW berada di bawah -2, menandakan adanya autokorelasi yang bernilai positif.
- 3) Jika nilai DW berada di atas +2, menandakan adanya autokorelasi yang bernilai negatif.

Tabel 4.3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714 ^a	,509	,483	1,41568	1,711

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

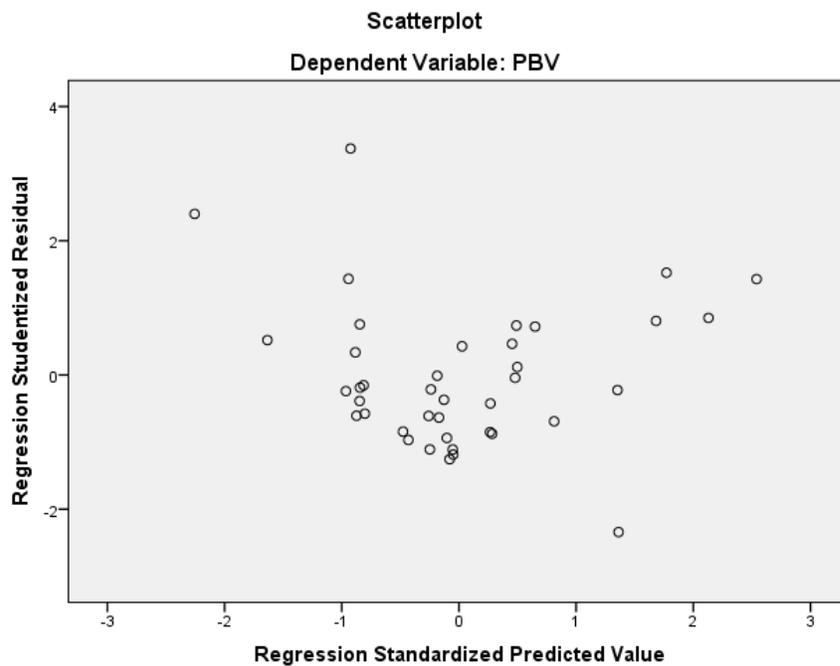
Berdasarkan tabel 4.3 memperoleh hasil nilai DW sebesar 1,711 yang berarti menandakan bahwa model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi, dimana bisa terlihat perolehan nilai tersebut berada di kisaran $-2 < 1,711 < +2$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2017:85) juga telah memaparkan mengenai uji heteroskedastisitas apakah ada perbedaan varians antara setiap variabel dalam model regresi, pada saat uji heteroskedastisitas digunakan. Hasil pengujian ini dikatakan homokedastisitas apabila mengacu pada saat variabel dalam model regresi memiliki nilai yang identik. Begitupun sebaliknya, dapat dikatakan heterokedastisitas apabila merujuk ketika variabel memiliki nilai yang berbeda-beda. Salah satu cara untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas adalah

dengan memeriksa grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen. Untuk model regresi yang bebas dari heteroskedastisitas, harus memenuhi kriteria berikut:

- 1) Jika terdapat pola khusus, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (gelombang atau pola yang menyempit) akan menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik terlihat menyebar secara acak di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, akan menunjukkan ketiadaan heteroskedastisitas.



Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas

Melalui grafik scatterplot pada gambar 4.1 diatas tidak terdapat pola khusus yang terlihat, dan ketika titik-titik data berdistribusi secara acak maka akan menunjukkan data tersebut memiliki distribusi yang baik di kedua sisi sumbu Y, baik di atas maupun di bawah angka 0. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang telah diterapkan pada penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

4.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk dapat melihat pengaruh dari ROA dan ROE terhadap Nilai Perusahaan dan mengukur sejauh mana pengaruhnya, dan persamaan regresi linear berganda akan diterapkan melalui perangkat lunak SPSS versi 20 untuk dilakukan analisis. Setelah memperoleh hasil, selanjutnya akan diuji untuk melihat signifikansi model secara keseluruhan dan sebagian. Nilai koefisien regresi dapat diperoleh dari nilai koefisien yang tidak terstandarisasi (*unstandardized coefficient*).

Tabel 4.4
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,504	,305	
1 ROA	,264	,045	2,023
ROE	-,095	,019	-1,694

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan koefisien untuk variabel bebas, dimana $X_1 = 0,264$, $X_2 = -0,095$ dengan konstanta sebesar 1,504 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,504 + 0,264 X_1 - 0,095 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tabel 4.4, dapat dimaknakan bahwa:

1. Konstanta regresi memiliki nilai positif sebesar 1,504. Hal ini berarti, jika semua variabel independen (ROA, ROE) dianggap tetap = 0, maka nilai variabel dependen (PBV) secara konstant akan menjadi 1,504.
2. Koefisien regresi (X_1) pada variabel ROA memiliki nilai positif sebesar 0,264 yang berarti mengindikasikan bahwa peningkatan 1 (satuan) atau 1% dalam ROA akan menghasilkan peningkatan sebesar 0,264 dalam nilai perusahaan (PBV).
3. Koefisien regresi (X_2) pada variabel ROE memiliki nilai -0,095 yang berarti ROE akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,095 dalam nilai perusahaan (PBV).

4.1.3 Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Menurut Sujarweni (2015:162), uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara gabungan dari semua variabel X (ROA, ROE) terhadap variabel Y (PBV). Untuk menentukan apakah ada keterkaitan substansial secara bersama-sama pada variabel terikat, maka diperlukan interaksi antara faktor variabel bebas dengan melakukan uji F. Dalam pengujian ini, menggunakan

tingkat signifikansi 5% sebagai kriterianya dengan cara membandingkan nilai yang F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} .

Tabel 4.5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,917	2	38,459	19,190	,000 ^b
	Residual	74,153	37	2,004		
	Total	151,071	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 mengindikasikan hasil dari uji simultan dengan nilai F_{hitung} sebesar 19,190 dengan membandingkan nilai tersebut dengan nilai dari F_{tabel} yang memiliki tingkat sig. $< \alpha = 0,05$. Kemudian dapat dilihat derajat bebas pembilang berjumlah 2 dan derajat bebas penyebut berjumlah 37. Sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,25. Sehingga didapatkan hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,190 > 3,25$) berarti dapat diasumsikan bahwa variabel ROA dan ROE secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV sebagai variabel dependennya.

2. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menentukan seberapa banyak setiap variabel independen yang mampu mempengaruhi variabel dependen, signifikansi masing-masing variabel independen diuji terhadap variabel dependen menggunakan uji t 0,05 (atau 5%) sebagai tingkat signifikansinya.

Tabel 4.6
Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,504	,305		4,923	,000
ROA	,264	,045	2,023	5,918	,000
ROE	-,095	,019	-1,694	-4,955	,000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Nilai Sig. < 0,05 menyimpulkan bahwa pada setiap variabel independen secara parsial memiliki relevansi yang signifikan terhadap variabel dependen, dan berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} secara parsial untuk ROA sebesar 5,918 dan ROE sebesar -4,955. Maka dari itu, agar dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , diperlukan pengujian statistik. Sehingga dapat diperoleh hasil pengujian secara parsial yang diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 terhadap Y

Nilai t_{hitung} pada ROA 5,918 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,687. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,918 > 1,687$). Berarti H_0 ditolak sementara H_a diterima, dan menunjukkan secara parsial bahwa variabel ROA dipengaruhi secara searah oleh PBV sampai batas tertentu. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antara taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05 dengan nilai *p-value* yang

tercatat sebesar 0,000. Dalam kasus ini, nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai adanya pengaruh signifikan antara ROA terhadap PBV pada subsektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

2. Pengaruh X_2 Terhadap Y

Nilai t_{hitung} pada ROE -4,955 sementara nilai t_{tabel} sebesar 1,687. Dengan membandingkan kedua nilai tersebut, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,955 > 1,687$). H_0 ditolak sementara H_a diterima, dan menunjukkan secara parsial bahwa variabel ROE dipengaruhi secara negatif oleh PBV sampai batas tertentu. Selanjutnya, perbandingan dilakukan terhadap tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05 dengan hasil *p-value* sebesar 0,000. Dalam kasus ini, memperlihatkan nilai dari *p-value* $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan mengenai adanya pengaruh signifikan antara ROE terhadap PBV pada subsektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022.

4.1.4 Koefisien Determinasi

Sugiyono (2013:250) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana hubungan antara 2 (dua) atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dengan melihat rentang nilai antara 0 hingga 1. Ketika nilai terindikasi mendekati 1, berarti menandakan bahwa hubungan yang semakin kuat antara variabel-variabel tersebut secara signifikan. Sedangkan sebaliknya, ketika nilai tersebut terindikasi mendekati 0, maka dapat

menandakan hubungan antara variabel-variabel tersebut menjadi semakin melemah atau tidak signifikan.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,509	,483	1,41568

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Diolah SPSS 20, 2023

Hasil korelasi R yang terlihat pada tabel 4.7 menunjukkan nilai sebesar 0,714 yang mengindikasikan adanya pengaruh positif dan searah yang disebabkan oleh variabel X dengan variabel Y. Berdasarkan nilai *R Square* yang berjumlah sebesar 0,509 menyatakan bahwa variabel independen ROA dan ROE berpengaruh terhadap PBV sebagai variabel dependen, dengan memberikan kontribusi sebesar $(0,509 \times 100\% = 50,9\%)$. Kemudian sisanya yaitu sebesar $(100\% - 50,9\% = 49,1\%)$ dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE)

Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 20 menunjukkan hasil ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. Informasi tersebut dapat diidentifikasi dari perolehan nilai F_{hitung} yang mencapai sebesar 19,190 dan pada F_{tabel} mencapai sebesar 3,25 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,190 > 3,25$). Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA dan ROE secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV.

Pada koefisien determinasi yang memperoleh nilai *R square* sebesar 0,509 atau 50,9%. Berarti mengindikasikan bahwa variabel independen (ROA, ROE) berhasil mempengaruhi variabel dependen (PBV) sebesar 50,9% sedangkan sebesar 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang berada diluar penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini mendapatkan dukungan dari berbagai penemuan sebelumnya yang dilakukan oleh Yulistia (2021) yang mengambil judul mengenai Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah, dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur melalui ROA memiliki pengaruh nilai yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui PBV secara simultan. Sementara itu, hasil penemuan dari Firia (2022) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitiannya ini mengindikasikan bahwa pengukuran ROE memperoleh pengaruh nilai yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PBV.

4.2.2 Pengaruh *Return on Assets* dan *Return on Equity* Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan

1. Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

ROA memiliki koefisien regresi dengan mencapai nilai positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh PBV sebesar 2,023. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen lain konstan, berarti pada setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan mengalami peningkatan sebesar 2,023. Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,918 > 1,687$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Selanjutnya, perbandingan dilakukan terhadap tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05 dengan hasil *p-value* sebesar 0,000. Dalam kasus ini, nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur oleh PBV.

Besarnya penilaian ROA, mengartikan besarnya tingkat profitabilitas yang akan ditampilkan perusahaan. Apabila, posisi perusahaan dinilai mampu menghasilkan lebih banyak uang tentunya akan menjadi lebih baik, dan perusahaan tersebut berada dalam posisi yang lebih menguntungkan untuk memanfaatkan aset-asetnya. Sehingga dampaknya akan terlihat pada peningkatan harga saham atau nilai PBV.

Penelitian ini selaras dengan hasil penemuan dari beberapa peneliti terdahulu diantaranya oleh: Lili (2021), Adinda (2022), Ayu (2022) yang menafsirkan bahwa ROA mampu mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun, asumsi tersebut bertentangan dengan penemuan yang dilakukan oleh Ridwan (2021) yang menafsirkan bahwa ROA ternyata mengindikasikan pengaruh negatif terhadap PBV. Selain itu, penemuan dari Munawar (2021) dan Novela (2023) menafsirkan bahwa hasil penelitian mereka menggunakan ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada PBV.

2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan

ROE mempunyai koefisien regresi dengan memperoleh nilai negatif terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV sebesar -1,694. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa variabel independen lain bernilai konstan, berarti pada setiap kenaikan ROE sebesar 1% akan mengalami penurunan pada nilai perusahaan sebesar -1,694. Kemudian berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-4,955 > 1,687$) dan nilai optimasi terlihat signifikan pada perolehan $p-value$ $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan ROE secara parsial memiliki pengaruh yang bernilai negatif namun signifikan terhadap PBV. Maka dari itu, penelitian tersebut mengindikasikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Serta langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengoreksi kembali kegiatan yang dijalankan perusahaan agar lebih produktif, sehingga para pemegang saham akan merasakan keuntungan yang lebih besar dari biaya modalnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penemuan Firia (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Namun, sesuai dengan hasil penemuan yang dikemukakan oleh Lailatun (2022) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.



BAB V

HASIL KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan mengenai pengujian Rasio Profitabilitas melalui indikator *Return on Assets* dan *Return on Equity* Terhadap Nilai Perusahaan dengan indikator *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020 ialah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji-F secara simultan atau keseluruhan dari variabel Rasio Profitabilitas menandakan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan pada subsektor Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa nilai pada perusahaan sektor farmasi dapat dipengaruhi dari tinggi atau rendahnya nilai ROA dan ROE perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis uji-t secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, diantaranya yaitu:
 - a Secara parsial ROA memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap PBV. Artinya, nilai profitabilitas berbanding lurus dengan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai profitabilitas (ROA) maka menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan di sektor farmasi mampu

mengelola assetnya secara efektif, sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (PBV) dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

- b Secara parsial ROE memiliki pengaruh secara negatif namun signifikan terhadap PBV. Artinya, apabila nilai perusahaan (ROE) mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan penurunan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan sektor farmasi belum mampu menjalankan kinerjanya dalam menghasilkan laba yang optimal melalui setiap rupiah modal yang ditanamkan oleh perusahaan, sehingga menimbulkan dampak pada menurunnya nilai perusahaan di beberapa sektor farmasi.

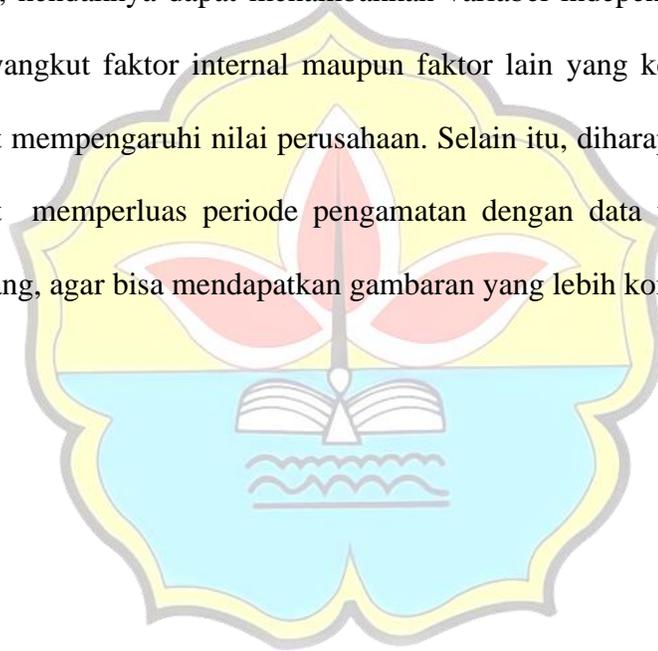
5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran agar bisa menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan farmasi, diharapkan dapat menjaga kemampuan profitabilitasnya, karena penelitian ini telah membuktikan bahwa kondisi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, perusahaan juga perlu menjaga dan mengevaluasi besaran aset dan modal yang dimilikinya, agar dapat membantu perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena perolehan dari nilai

profitabilitas (ROE) pada batas-batas tertentu di sebagian sektor farmasi dalam penelitian ini masih menunjukkan hasil yang negatif.

2. Bagi para investor, diharapkan dapat memerhatikan beberapa unsur dari penelitian ini agar dapat menjadi pertimbangan sebelum memulai investasi pada perusahaan industri farmasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, apabila mengambil topik pembahasan yang sama, hendaknya dapat menambahkan variabel independen lain, baik itu menyangkut faktor internal maupun faktor lain yang kedepannya dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, diharapkan peneliti juga dapat memperluas periode pengamatan dengan data terbaru dan lebih panjang, agar bisa mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni. A. (2020). **Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi**. Cetakan Pertama. Malang: AE Publishing.
- Agusentoso, Randhy (2017). **Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode 2010-2014**. PEKOBIS : Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis. Vol.1 No. iv, 17-31.
- Ali, J. et al (2021). **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**. Jurnal Neraca Peradaban, Vol.1, No.2, 128-135.
- Andriani, Yulistia (2021). **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BRI Syariah (BRIS) Periode 2018-2020**. Journal Of Indonesian Management (JIM), 88.
- Arfan, I. (2019). **Analisa Laporan Keuangan**. Medan: Madenatera.
- Asih, Sukma. D. (2017). **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Skripsi Sarjana : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Astawinetu, Erwin D. & Sri, H (2020). **Manajemen Keuangan Teori dan Praktek**. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Dewi, Firia. K. (2022). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bogor: Universitas Pakuan .
- Fahmi, Irham. (2018a). **Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Investor, Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2018b). **Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal**. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. (2018c). **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2017). **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Munawar. (2021). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Miunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020**. Digital Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harahap, Sofyan. S. (2018). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasan, S., Elpisah, Sabtohad, J., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi, H. (2022). **Manajemen Keuangan**. Cetakan Pertama. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Hasibuan, Julita. R. (2022). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Struktur Modal dan Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di BEI**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hery. (2018). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Grasindo.
- Hutabarat, F., & Puspitasari, G. (2020). **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan**. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Indrarini, Silvia. (2019). **Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)**. Surabaya: Scopindo.
- Irfani, Agus S. (2020). **Manajemen Keuangan dan Bisnis : Teori dan Aplikasi**. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Istiana, Lili I. (2021). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Johan, Ria S., & Septariani, Desy. (2020). **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**. Journal of Applied Business and Economics (JABE), Vol.7, No. 2, 261-270.
- Jufrizen, & Fatin, Illa N. (2020). **Pengaruh Debt To Equity, Return On Equity, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi**. Jurnal Humaniora, Vol.4, NO.1, 183-195.
- Jumingan. (2009). **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Karolina, Cici E. (2022). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan**

Manufaktur Sektor Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kasmir. (2019). **Analisis Laporan Keuangan.** Edisi Pertama Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2020). **Pengantar Manajemen Keuangan.** Edisi Kedua. Jakarta: Kencana.

Lumain, R., Mangantar, M. et al (2021). **Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.** Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen Bisnis dan Akuntansi, Vol.9, No.2, 913-922.

Mayangsari, Adinda (2022). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.** Fakultas Ekonomi. Semarang: Universitas Semarang.

Mayklisyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). **Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020.** Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan, 1-13.

Mulyati, D. (2017, Mei-Agustus). **Manajemen Keuangan Perusahaan.** Jurnal Ilmiah Akuntansi, 10.

Prawesti, Ningrum E. (2022). **Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi).** Indramayu: CV. Adanu Abimata.

Prihadi, Toto (2019a). **Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi.** Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Prihadi, Toto (2019b). **Analisis Laporan Keuangan.** Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Johan, Ria S. et al (2021). **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi.** Journal of Applied Business and Economic, 261-270.

Risanra. (2022). Skripsi Sarjana : **Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.** Digital Library Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Medan: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sa'adah, Lailatus (2020). **Manajemen Keuangan.** Cetakan Pertama. Jawa Timur: LPPM.

- Hasan, S., Elpisah, J. et al (2022). **Manajemen Keuangan**. Dalam S. Dr. H. Fachrurazi. Purwokerto Selatan: Pena Persada Redaksi.
- Sintarini, Ririn E., & Djawoto, D. (2018). **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI**. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.7, No.7, 1-17.
- Sugeng, Bambang (2017). **Manajemen keuangan Fundamental**. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2016). **Metode Penelitian Kuantitatif**. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Sugiyono. (2017). **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). **Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018). **Pengantar Manajemen dan Aplikasinya**. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sujarweni, V. W. (2015). **Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi**. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tambun, Mangantar, M. et al (2022). **Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021**. Jurnal EMBA, 735-746.
- Thian, Alexander (2022). **Analisis Laporan keuangan**. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wardiyanta. (2017). **Metode Penelitian Pariwisata**. Yogyakarta: CV. Andi Offse.
- Weston, & Copeland. (2010). **Manajemen Keuangan Jilid 2**. Jakarta: Aksara Publisher.
- Wulandari, A., Andini, N. et al (2023). **Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**. Indonesian Journal of Multidisciplinary, 753-760.

www.idx.co.id

www.idnfinancial.com

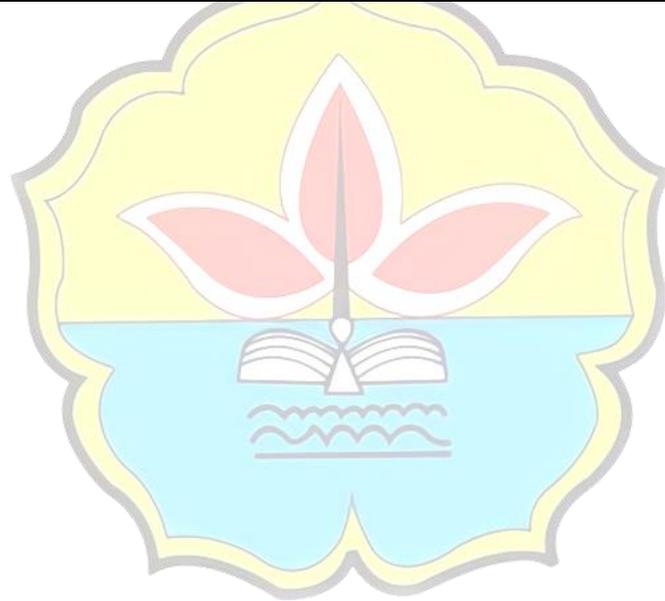
www.indopremier.com



LAMPIRAN I
TABULASI DATA VARIABEL PENELITIAN

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel		
			ROA_X1	ROE_X2	PBV_Y
1	KLBF	2018	13,80	16,30	4,61
		2019	12,50	15,20	3,31
		2020	12,40	15,30	3,98
		2021	12,60	15,20	3,56
		2022	12,70	15,60	4,41
2	SIDO	2018	19,90	22,90	4,29
		2019	22,90	26,40	6,14
		2020	24,30	29,00	7,22
		2021	31,00	36,30	8,08
		2022	27,10	31,50	6,80
3	TSPC	2018	6,51	9,42	1,48
		2019	6,62	9,57	0,80
		2020	8,65	12,35	1,07
		2021	8,54	11,98	0,97
		2022	8,84	13,27	0,83
4	KAEF	2018	4,34	13,25	6,06
		2019	-0,07	-0,22	0,97
		2020	0,10	0,24	2,55
		2021	1,70	4,22	1,34
		2022	-0,84	-1,98	0,63
5	PYFA	2018	4,52	7,10	0,85
		2019	4,90	7,49	0,74
		2020	9,67	14,02	3,33
		2021	0,68	3,28	3,35
		2022	18,12	62,27	1,07
6	MERK	2018	92,10	224,46	3,50
		2019	8,68	13,17	1,24
		2020	7,73	11,74	2,42
		2021	12,83	19,25	2,48
		2022	17,33	23,75	2,88

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel		
			ROA_X1	ROE_X2	PBV_Y
7	DVLA	2018	11,90	16,70	1,88
		2019	12,10	17,00	1,87
		2020	8,20	12,20	2,00
		2021	7,00	10,50	2,06
		2022	7,40	10,60	1,57
8	PEHA	2018	7,10	40,70	2,57
		2019	4,90	15,40	1,01
		2020	2,50	7,50	1,92
		2021	0,60	1,60	1,25
		2022	1,50	3,50	0,77



LAMPIRAN II

1. Perhitungan *Return on Asset* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

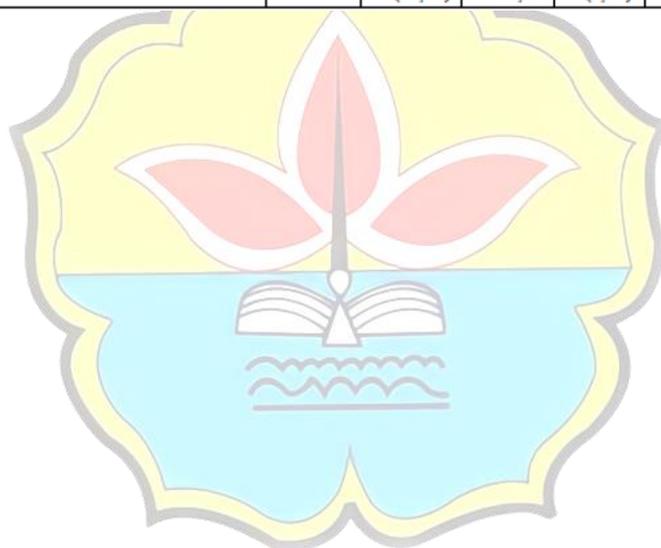
No	Kode Emiten	Return on Asset					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	13,80	12,50	12,40	12,60	12,70	12,80
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	19,90	22,90	24,30	31,00	27,10	25,04
3	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	6,51	6,62	8,65	8,54	8,84	7,83
4	PT. Kimia Farma, Tbk	4,34	(0,07)	0,10	1,70	(0,84)	1,05
5	PT. Pyridam Pharma, Tbk	4,52	4,90	9,67	0,68	18,12	7,58
6	PT. Merck, Tbk	92,10	8,68	7,73	12,83	17,33	27,73
7	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	11,90	12,10	8,20	7,00	7,40	9,32
8	PT. Phapros Tbk	7,10	4,90	2,50	0,60	1,50	3,32
Jumlah		160,17	72,53	73,55	74,95	92,15	94,67
Rata – Rata		20,02	9,07	9,19	9,37	11,52	11,83
Perkembangan (%)		-	(54,72)	1,41	1,90	22,95	2,73

2. Perhitungan *Return on Equity* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

No	Kode Emiten	Return on Equity					Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	16,30	15,20	15,30	15,20	15,60	15,52
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	22,90	26,40	29,00	36,30	31,50	29,22
3	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	9,42	9,57	12,35	11,98	13,27	11,32
4	PT. Kimia Farma, Tbk	13,25	(0,22)	0,24	4,22	(1,98)	3,10
5	PT. Pyridam Pharma, Tbk	7,10	7,49	14,02	3,28	62,27	18,83
6	PT. Merck, Tbk	224,46	13,17	11,74	19,25	23,75	58,47
7	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	16,70	17,00	12,20	10,50	10,60	13,40
8	PT. Phapros Tbk	40,70	15,40	7,50	1,60	3,50	13,74
Jumlah		350,83	104,01	102,35	102,33	158,51	163,60
Rata – Rata		43,85	13,00	12,79	12,79	19,81	20,45
Perkembangan (%)		-	(70,35)	(1,60)	(0,02)	54,90	3,21

3. Perhitungan *Price to Book Value* Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022

No	Kode Emiten	Price to Book Value					Rata-
		2018	2019	2020	2021	2022	Rata
1	PT. Kalbe Farma, Tbk	4,61	3,31	3,98	3,56	4,41	3,97
2	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	4,29	6,14	7,22	8,08	6,80	6,51
3	PT. Tempo Scan Pacific, Tbk	1,48	0,80	1,07	0,97	0,83	1,03
4	PT. Kimia Farma, Tbk	6,06	0,97	2,55	1,34	0,63	2,31
5	PT. Pyridam Pharma, Tbk	0,85	0,74	3,33	3,35	1,07	1,87
6	PT. Merck, Tbk	3,50	1,24	2,42	2,48	2,88	2,50
7	PT. Darya Varia Laboratoria, Tbk	1,88	1,87	2,00	2,06	1,57	1,88
8	PT. Phapros Tbk	2,57	1,01	1,92	1,25	0,77	1,50
Jumlah		25,24	16,08	24,49	23,09	18,96	21,57
Rata – Rata		3,16	2,01	3,06	2,89	2,37	2,70
Perkembangan (%)		-	(36,29)	52,30	(5,72)	(17,89)	13,78



LAMPIRAN III DATA DIOLAH SPSS

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,37889987
	Absolute	,137
Most Extreme Differences	Positive	,137
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,864
Asymp. Sig. (2-tailed)		,445

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,113	8,812
,113	8,812

a. Dependent Variable: PBV

3. Uji Autokorelasi

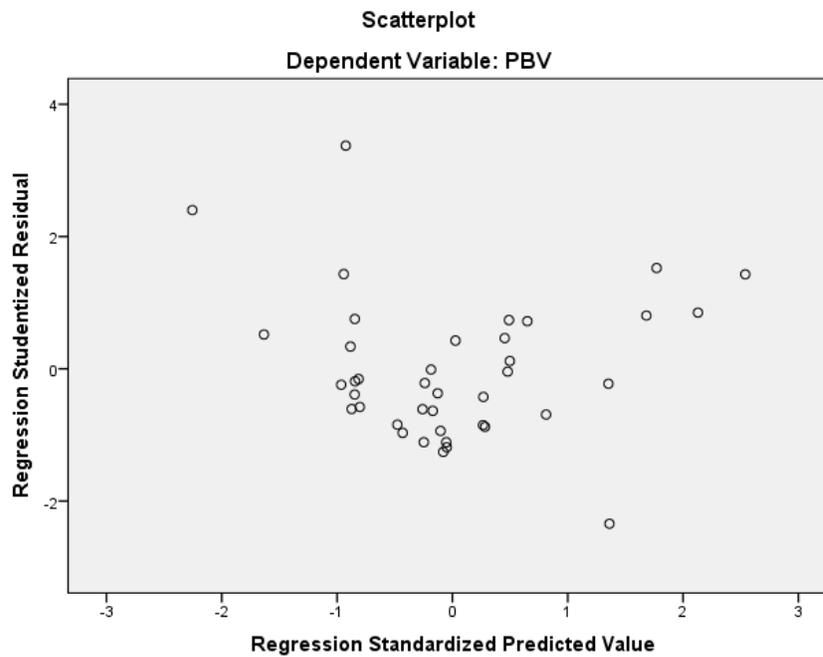
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714 ^a	,509	,483	1,41568	1,711

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,504	,305	
1 ROA	,264	,045	2,023
ROE	-,095	,019	-1,694

a. Dependent Variable: PBV

6. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76,917	2	38,459	19,190	,000 ^b
	Residual	74,153	37	2,004		
	Total	151,071	39			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROE, ROA

7. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,504	,305		4,923	,000
ROA	,264	,045	2,023	5,918	,000
ROE	-,095	,019	-1,694	-4,955	,000

a. Dependent Variable: PBV

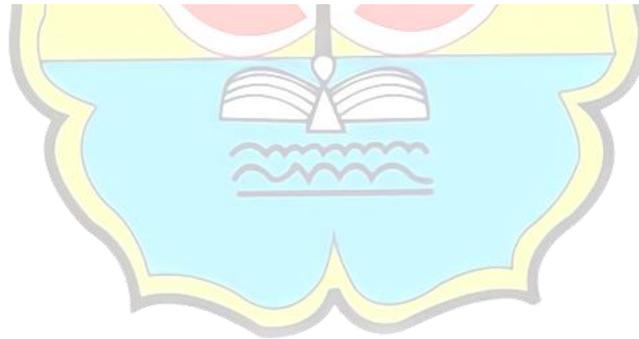
8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 ^a	,509	,483	1,41568

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

b. Dependent Variable: PBV



LAMPIRAN IV

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

LAMPIRAN V

TABEL T

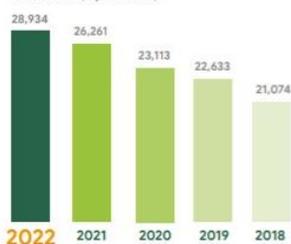
d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

Sumber: Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS (Dr. Imam Ghozali)

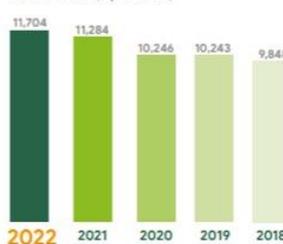
Rasio-Rasio Keuangan (%)
Financial Ratios (%)

dalam %	2022	2021	2020	2019	2018	in %
Marjin Laba Bruto	40.5	43.0	44.3	45.3	46.7	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	11.7	12.1	11.8	11.1	11.7	Net Income Margin
Rasio Laba terhadap Aset	12.7	12.6	12.4	12.5	13.8	Return on Assets
Rasio Laba terhadap Ekuitas	15.6	15.2	15.3	15.2	16.3	Return on Equity
Rasio Lancar	377.1	444.5	411.6	435.5	465.8	Current Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Aset	4.3	2.4	5.1	4.0	2.0	Debt to Assets Ratio
Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas	5.3	2.9	6.3	4.9	2.3	Debt to Equity Ratio

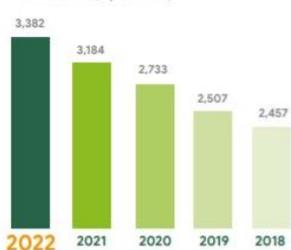
Penjualan Neto (Rp miliar)
Net Sales (Rp billion)



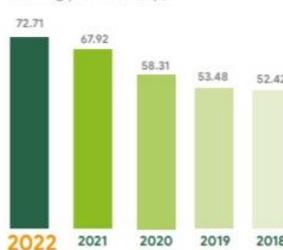
Laba Bruto (Rp miliar)
Gross Profit (Rp billion)



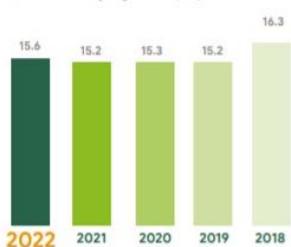
Laba Bersih (Rp miliar)
Net Income (Rp billion)



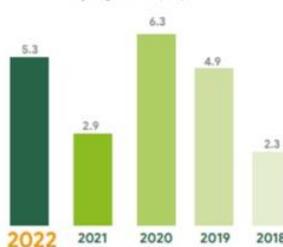
Laba Bersih per Saham (Rp)
Earning per Share (Rp)



Rasio Laba terhadap Ekuitas (%)
Return on Equity Ratio (%)



Rasio Pinjaman terhadap Ekuitas (%)
Debt to Equity Ratio (%)



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam jutaan Rupiah Kecuali dinyatakan lain | In million Rupiah except otherwise stated

	2022	2021	2020	2019	2018	
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated Statement of Comprehensive Income
Penjualan Bersih	3.865.523	4.020.980	3.335.411	3.067.434	2.763.292	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(1.702.910)	(1.734.948)	(1.496.628)	(1.386.870)	(1.338.901)	Cost of Good Sold
Laba Kotor	2.162.613	2.286.032	1.838.783	1.680.564	1.424.391	Gross profit
Beban Usaha	(769.547)	(709.340)	(687.758)	(656.320)	(600.060)	Operating Expense
Laba Operasi	1.393.066	1.576.692	1.151.025	1.024.244	824.331	Operating Profit
Penghasilan (Beban) Lain-lain	26.786	36.539	48.523	49.591	43.506	Other Income (Charges)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.419.852	1.613.231	1.199.548	1.073.835	867.837	Income Before Tax Expense
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(315.138)	(352.333)	(265.532)	(266.146)	(203.988)	Income Tax Expense - Nett
Laba Tahun Berjalan	1.104.714	1.260.898	934.016	807.689	663.849	Profit for The Year
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	1.116.235	1.268.263	929.757	802.121	660.668	Total Comprehensive Income for The Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Profit for The Year Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	1.104.714	1.260.898	934.016	807.689	663.849	Owners of The Parent Entity
• Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interest
Laba Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Comprehensive Income Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	1.116.235	1.268.263	929.757	802.121	660.668	Owners of The Parent Entity
• Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	-	Non-Controlling Interest
Laba per Saham (Angka Penuh)	36,82	42,28	31,38	27,13	22,30	Earnings per Share (Full Amount)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian						Consolidated Statement of Financial Position
Aset Lancar	2.194.242	2.244.707	2.052.081	1.716.235	1.543.597	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1.887.200	1.824.263	1.797.435	1.813.322	1.794.031	Non Current Assets
Jumlah Aset	4.081.442	4.068.970	3.849.516	3.529.557	3.337.628	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	541.048	543.370	560.043	408.870	368.380	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	34.919	54.415	67.733	55.980	66.634	Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	575.967	597.785	627.776	464.850	435.014	Total Liabilities
Ekuitas Neto	3.505.475	3.471.185	3.221.740	3.064.707	2.902.614	Total Equity, Net
Jumlah Investasi pada Entitas Asosiasi	-	-	-	-	-	Total Investment in Associates
Rasio-rasio						Ratios
Rasio Laba Rugi terhadap Aset	27,1%	31,0%	24,3%	22,9%	19,9%	Return on Assets
Rasio Laba Rugi terhadap Ekuitas	31,5%	36,3%	29,0%	26,4%	22,9%	Return on Equity
Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan	28,6%	31,4%	28,0%	26,3%	24,0%	Income to Revenue
Rasio Lancar	4,1	4,1	3,7	4,2	4,2	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0,14	0,15	0,16	0,13	0,13	Liabilities to Total Assets
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0,16	0,17	0,19	0,15	0,15	Liabilities to Total Equity

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember

For the years ended December 31

Rp Juta	2022	2021	2020	2019	2018	Rp Mio
Penjualan Neto	12.254.369	11.234.443	10.968.402	10.993.842	10.088.119	Net Sales
Laba Bruto	4.164.561	4.008.293	3.912.789	4.241.529	3.841.582	Gross Profit
Laba Usaha	728.658	1.104.347	1.075.647	797.080	702.576	Income from Operations
Laba Neto Tahun Berjalan						Net Income for the Year
- Pemilik Entitas Induk	1.001.628	823.768	787.803	554.263	512.029	- Equity holders of the parent company
- Kepentingan Non-pengendali	35.900	54.050	46.567	40.892	28.349	- Non-controlling interest
Total Laba Neto Tahun Berjalan	1.037.528	877.818	834.370	595.155	540.378	Total Net Income for the Year
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan						Comprehensive Income for the Year
- Pemilik Entitas Induk	1.023.047	820.723	797.400	529.927	524.211	- Equity holders of the parent company
- Kepentingan Non-pengendali	38.142	53.987	46.504	38.572	28.828	- Non-controlling interest
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	1.061.189	874.710	843.904	568.499	553.039	Total Comprehensive Income for the Year
Laba Neto per Saham*	222	183	175	123	114	Net Income per Share*
Total Aset Lancar	7.684.414	6.238.986	5.941.096	5.432.638	5.130.662	Total Current Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek	3.094.411	1.895.260	2.008.023	1.953.608	2.039.075	Total Current Liabilities
Modal Kerja Bersih	4.590.003	4.343.725	3.933.073	3.479.030	3.091.587	Net Working Capital
Total Aset	11.328.974	9.644.327	9.104.658	8.372.770	7.869.975	Total Assets
Total Liabilitas	3.778.217	2.769.023	2.727.422	2.581.734	2.437.127	Total Liabilities
Total Ekuitas	7.550.757	6.875.304	6.377.236	5.791.036	5.432.848	Total Equity
Rasio Pertumbuhan Penjualan Neto	9,08%	2,43%	-0,23%	8,98%	5,46%	Net Sales Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Laba Usaha	-34,02%	2,67%	34,95%	13,45%	10,79%	Income from Operations Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Laba Neto	21,59%	4,57%	42,14%	8,25%	-5,84%	Net Income Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Total Aset	17,47%	5,93%	8,74%	6,39%	5,85%	Total Assets Growth Ratio
Rasio Pertumbuhan Total Ekuitas	9,82%	7,81%	10,12%	6,59%	6,90%	Net Worth Growth Ratio
Rasio antara Laba Neto dengan Total Ekuitas	13,27%	11,98%	12,35%	9,57%	9,42%	Return on Equity
Rasio antara Laba Neto dengan Total Aset	8,84%	8,54%	8,65%	6,62%	6,51%	Return on Assets
Rasio antara Laba Neto dengan Penjualan Neto	8,17%	7,33%	7,18%	5,04%	5,08%	Return on Net Sales
Rasio antara Aset Lancar dengan Liabilitas Jangka Pendek	248,33%	329,19%	295,87%	278,08%	251,62%	Current Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Ekuitas	50,04%	40,27%	42,77%	44,58%	44,86%	Leverage Ratio
Rasio antara Total Liabilitas dengan Total Aset	33,35%	28,71%	29,96%	30,83%	30,97%	Total Liabilities to Total Assets Ratio

*Laba neto per saham dihitung dengan membagi Laba Neto tahun berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

*Net Income per share is computed by dividing Net Income for the Year Attributable to Equity Holders of the Parent Company by the weighted average number of issued and fully paid shares for the years ended December 31, 2022 and 2021.

Perdagangan Saham Perseroan

Company Share Trading

2022						2021				
Kuartal	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Akhir (Rp)	Jumlah (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp Mil)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Akhir (Rp)	Jumlah (Unit)	Kapitalisasi Pasar (Rp Mil)
Quarter	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Unit)	Market Capitalization (Rp Bil)	High (Rp)	Low (Rp)	Close (Rp)	Volume (Unit)	Market Capitalization (Rp Bil)
I	1.545	1.425	1.475	49.488.000	6.652	2.390	1.290	1.480	320.804.200	6.660
II	1.480	1.390	1.400	56.581.300	6.314	1.790	1.445	1.470	178.342.700	6.615
III	1.465	1.340	1.360	42.972.500	6.133	1.605	1.420	1.430	96.622.400	6.449
IV	1.410	1.320	1.410	42.478.900	6.359	1.545	1.445	1.500	52.416.700	6.765

Pembagian Dividen Kas

Cash Dividend Paid

Tahun Buku Fiscal Year	Interim/ Final Interim/ Final	Jumlah Dividen per Saham (Rp) Dividend per Share (Rp)	Tanggal Pembayaran Payment Date
2019	Final	50	30 Juli 2020 July 30, 2020
2020	Final	60	13 Juli 2021 July 13, 2021
2021	Interim dan Final	70	22 Desember 2021 dan 1 Juli 2022 December 22, 2021 and July 1, 2022
2022	Interim	25	23 Desember 2022 December 23, 2022

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Uraian Description	2022	2021	2020
Rasio Profitabilitas Profitability Ratio			
Margin Laba Bruto Gross Profit Margin	35,06%	38,79%	59,08%
Margin Laba Bersih Net Profit Margin	38,50%	0,87%	7,97%
Margin Laba Operasi Operating Profit Margin	48,34%	8,23%	11,59%
Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas Return on Equity	62,27%	3,28%	14,02%
Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset Return on Assets	18,12%	0,68%	9,67%
Rasio Likuiditas Liquidity Ratio			
Rasio Lancar Current Ratio	181,91%	129,62%	289,05%
Rasio Solvabilitas Solvency Ratio			
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset Liabilities to Total Assets Ratio	70,91%	79,27%	31,04%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas Liabilities to Total Equity Ratio	243,74%	382,48%	45,01%
Rasio Pertumbuhan (%) Growth Ratio (%)			
Penjualan Neto Net Sales	13,46%	127,30%	12,25%
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold	20,37%	240,02%	6,17%
Laba Bruto Gross Profit	2,56%	49,23%	16,90%
Laba Operasi Operating Profit	566,46%	61,45%	110,35%
Total Aset Total Assets	88,60%	252,72%	19,81%
Total Liabilitas Total Liabilities	68,70%	800,89%	7,93%
Total Ekuitas Total Equity	164,73%	6,01%	26,38%

Rasio Usaha (%) / Operating Ratio (%)

URAIAN / DESCRIPTION	2020	2019	2018
Margin Laba Kotor / Gross Profit Margin	59,08%	56,74%	60,33%
Margin Laba Bersih / Net Profit Margin	7,97%	3,78%	3,37%
Margin Laba Operasi / Operating Profit Margin	11,59%	6,18%	5,79%
Rasio Laba Bersih terhadap Total Ekuitas / Return on Equity	14,02%	7,49%	7,10%
Rasio Laba Bersih terhadap Total Aset / Return on Assets	9,67%	4,90%	4,52%

Rasio Keuangan (%) / Financial Ratio (%)

URAIAN / DESCRIPTION	2020	2019	2018
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Ekuitas / Liabilities to Total Equity Ratio	45,01%	52,96%	57,29%
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset / Liabilities to Total Assets Ratio	31,04%	34,63%	36,42%
Rasio Lancar / Current Ratio	289,04%	352,77%	275,74%

(dalam jutaan Rupiah)
(in million Rupiah)

Tahun Fiskal Berakhir 31 Desember 2022
Fiscal Year Ended on December 31, 2022

2022 2021 2020

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
STATEMENTS OF PROFIT AND LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Pendapatan Revenue	1,124,600	1,064,395	655,847
Laba Bruto Gross Profit	427,592	398,684	294,206
Laba Usaha Operating Profit	239,074	191,526	108,534
Laba Profit	179,838	131,661	71,902
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	880	(5,644)	5,009
Total Penghasilan Komprehensif Total Comprehensive Income	180,718	126,017	76,911
Laba per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh) Basic Earnings per Share (in whole Rupiah)	401	294	160

RASIO-RASIO KINERJA KEUANGAN
FINANCIAL PERFORMANCE RATIOS

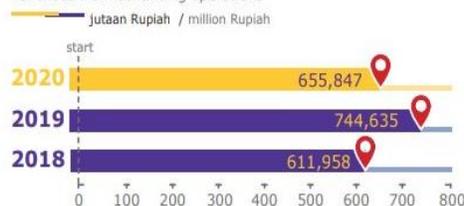
Rasio Lancar Current Ratio	3.33	2.71	2.55
Rasio Cepat Quick Ratio	1.78	1.76	1.35
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Liabilities to Total Assets Ratio	0.27	0.33	0.34
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Leverage Ratio	0.37	0.50	0.52
Perubahan Pendapatan (%) Change in Revenues (%)	5.66	62.29	(11.92)
Perubahan Penghasilan Komprehensif (%) Change in Comprehensive Income (%)	43.41	63.85	1.56
Rasio Laba terhadap Total Aset (%) Return on Assets (%)	17.33	12.83	7.73
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas (%) Return on Equity (%)	23.75	19.25	11.74
Rasio Laba terhadap Pendapatan (%) Net Profit Margin (%)	15.99	12.37	10.96

Rasio Kinerja Keuangan Tahun Fiskal Berakhir 31 Desember	2020	2019	2018	Financial Performance Ratios Fiscal Year Ended 31 December
Rasio Lancar	2.55	2.51	1.37	Current Ratio
Rasio Cepat	1.35	1.63	0.99	Quick Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	0.34	0.34	0.59	Liabilities to Total Assets Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.52	0.52	1.44	Leverage Ratio
Perubahan Pendapatan (%)	(11.92)	(35.12)	(0.78)	Change in Revenues (%)
Perubahan Penghasilan Komprehensif (%)	1.56	(93.52)	649.17	Change in Comprehensive Income (%)
Rasio Laba terhadap Total Aset (%)	7.73	8.68	92.10**	Return on Total Assets (%)
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas (%)	11.74	13.17	224.46**	Return on Total Equity (%)
Rasio Laba terhadap Pendapatan (%)	10.96	10.51	101.37	Net Profit Margin (%)

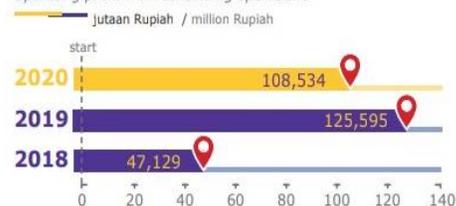
** laba termasuk laba dari operasi yang dihentikan

** profit included profit from the discontinued operations

Pendapatan dari operasi yang dilanjutkan 2019
Revenues from continuing operations



Laba usaha dari operasi yang dilanjutkan
Operating profit from continuing operations



Laporan Tahunan 2020
Annual Report 2020

PT MERCK Tbk



RASIO KEUANGAN	2020*	2021*	2022	FINANCIAL RATIOS
Margin Laba Bruto	50.9%	52.4%	52.5%	Gross Profit Margin
Margin Laba Bersih	8.9%	7.7%	7.8%	Net Income Margin
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	8.2%	7.0%	7.4%	Net Income to Total Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas	12.1%	10.5%	10.6%	Net Income to Equity
Rasio Lancar	2.52	2.57	3.00	Current Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	0.48	0.50	0.43	Liabilities to Equity
Rasio Liabilitas terhadap Aset	0.33	0.33	0.30	Liabilities to Assets
Rasio Liabilitas Jangka Pendek terhadap Aset Lancar	0.40	0.39	0.33	Current Liabilities to Current Assets
Rasio EBIT terhadap Penjualan	11.5%	11%	10.3%	EBIT to Sales

* Angka-angka keuangan dari tahun 2020 dan 2021 disajikan kembali.
Financial figures for 2020 and 2021 have been restated.

Rasio Keuangan / Financial Ratios

Keterangan / Description	2018	2019	2020
Margin Laba Bruto / Gross Profit Margin	54.4%	53.7%	50.9%
Margin Laba Bersih / Net Income Margin	11.8%	12.2%	8.9%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset / Net Income to Total Assets	11.9%	12.1%	8.2%
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas / Net Income to Equity	16.7%	17.0%	12.2%
Rasio Lancar / Current Ratio	2.89	2.91	2.52
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / Liabilities to Equity	0.4	0.4	0.5
Rasio Liabilitas terhadap Aset / Liabilities to Assets	0.29	0.29	0.33
Rasio Liabilitas Lancar terhadap Aset Lancar / Current Liabilities to Current Assets	0.35	0.34	0.40
Rasio EBIT terhadap Penjualan / EBIT to Sales	16.1	16.6	11.7

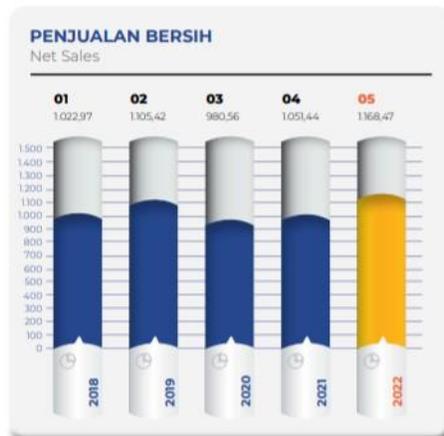
RASIO KEUANGAN (dalam persen)
Financial Ratio (in percent)

Uraian Description		2022	2021	2020	2019	2018	2017
Margin bersih	Net margin	2,3	1,0	5,0	9,3	13,0	12,2
Imbal-hasil terhadap ekuitas	Return On Equity	3,5	1,6	7,5	15,4	40,7	48,2
Imbal-hasil terhadap investasi	Return On Investment	5,4	10,4	10,9	11,2	13,5	18,8
Imbal-hasil terhadap aset	Return On Assets	1,5	0,6	2,5	4,9	7,1	10,7
Rasio kas	Cash ratio	20,8	12,9	5,8	9,1	11,2	79,6
Rasio lancar	Current ratio	133,6	129,7	94,3	102,7	103,8	414,4
Rasio utang terhadap ekuitas	Debt to equity ratio	134,0	148,1	158,6	155,2	136,6	67,7
Rasio utang terhadap aset	Debt to asset ratio	57,3	59,7	61,3	60,2	57,7	40,4

LAIN-LAIN

Others

Uraian Description		2022	2021	2020	2019	2018	2017
Jumlah karyawan (orang)	Total Employee (person)	1.361	1.337	1.339	1.369	1.362	1.341
Anak perusahaan (orang)	Subsidiaries (employee)	248	245	287	146	338	-
Tingkat kesehatan Perusahaan	Soundness Level	A	A	A	AA	AA	AAA



Financial Statements Full Year 2018 of KLBF

Tuesday, April 02, 2019 14:58 WIB

PT Kalbe Farma Tbk (**KLBF**) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 2,46 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 2,40 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 52.39 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **KLBF** Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	1505
Share Out	46,9 B
Market Cap.	70.547,1 B
Balance Sheet	
Cash	3.153,3 B
Total Asset	18.146,2 B
S.T Debt	2.286,2 B
L.T Debt	565,4 B
Total Equity	15.294,6 B
Income Statement	
Revenue	21.074,3 B
Gross Profit	9.847,9 B
Operating Profit	3.557,4 B
Net. Profit	2.457,1 B
EBITDA	3.819,7 B
Interest Exp.	29,7 B
Ratio	
EPS	52,39
PER	28,73x
BVPS	326,28
PBV	4,61x

Financial Statements Full Year 2019 of KLBF

Wednesday, April 08, 2020 10:18 WIB

PT Kalbe Farma Tbk (**KLBF**) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 2,51 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 2,46 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 53.45 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **KLBF** Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	1180
Share Out	46,9 B
Market Cap.	55.312,6 B
Balance Sheet	
Cash	3.040,5 B
Total Asset	20.264,7 B
S.T Debt	2.577,1 B
L.T Debt	982,0 B
Total Equity	16.705,6 B
Income Statement	
Revenue	22.633,5 B
Gross Profit	10.243,5 B
Operating Profit	3.596,9 B
Net. Profit	2.506,8 B
EBITDA	3.867,1 B
Interest Exp.	40,4 B
Ratio	
Deviden	26,00
EPS	53,45
PER	22,08x
BVPS	356,38
PBV	3,31x

Financial Statements Full Year 2020 of KLBF

Thursday, April 01, 2021 15:41 WIB

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 2,73 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 2,51 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 58.28 per lembar.

Berikut Laporan keuangan KLBF Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	1550
Share Out	46,9 B
Market Cap.	72.656,4 B
Balance Sheet	
Cash	5.207,9 B
Total Asset	22.564,3 B
S.T Debt	3.176,7 B
L.T Debt	1.111,5 B
Total Equity	18.276,1 B
Income Statement	
Revenue	23.112,7 B
Gross Profit	10.246,3 B
Operating Profit	3.840,3 B
Net. Profit	2.733,3 B
EBITDA	4.179,2 B
Interest Exp.	89,6 B
Ratio	
Deviden	26,00
EPS	58,28
PER	26,60x
BVPS	389,89
PBV	3,98x

Financial Statements Full Year 2021 of KLBF

Saturday, April 02, 2022 10:13 WIB

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 3,18 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 2,73 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 67.88 per lembar.

Berikut Laporan keuangan KLBF Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	1615
Share Out	46,9 B
Market Cap.	75.703,3 B
Balance Sheet	
Cash	6.216,2 B
Total Asset	25.666,6 B
S.T Debt	3.534,7 B
L.T Debt	866,1 B
Total Equity	21.265,9 B
Income Statement	
Revenue	26.261,2 B
Gross Profit	11.283,8 B
Operating Profit	4.312,1 B
Net. Profit	3.183,6 B
EBITDA	4.698,8 B
Interest Exp.	57,4 B
Ratio	
Deviden	28,00
EPS	67,88
PER	23,79x
BVPS	453,67
PBV	3,56x

Financial Statements Full Year 2022 of KLBF

Thursday, March 30, 2023 14:19 WIB

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 3,38 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 3,18 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp72.12 per lembar.

Berikut Laporan keuangan KLBF Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	2080
Share Out	46,9 B
Market Cap.	97.500,3 B
Balance Sheet	
Cash	3.949,8 B
Total Asset	27.241,3 B
S.T Debt	4.431,0 B
L.T Debt	712,9 B
Total Equity	22.097,3 B
Income Statement	
Revenue	28.933,5 B
Gross Profit	11.704,1 B
Operating Profit	4.522,8 B
Net. Profit	3.382,2 B
EBITDA	4.910,0 B
Interest Exp.	51,6 B
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	72,12
PER	28,84x
BVPS	471,41
PBV	4,41x

Financial Statements Full Year 2018 of SIDO

Monday, February 18, 2019 16:58 WIB

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 663,8 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 533,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 44.26 per lembar.

Berikut Laporan keuangan SIDO Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	830
Share Out	15,0 B
Market Cap.	12.450,0 B
Balance Sheet	
Cash	805,8 B
Total Asset	3.337,6 B
S.T Debt	368,4 B
L.T Debt	66,6 B
Total Equity	2.902,6 B
Income Statement	
Revenue	2.763,3 B
Gross Profit	1.424,4 B
Operating Profit	824,3 B
Net. Profit	663,8 B
EBITDA	886,3 B
Interest Exp.	141,0 M
Ratio	
EPS	44,26
PER	18,75x
BVPS	193,51
PBV	4,29x

Financial Statements Full Year 2019 of SIDO

Tuesday, February 18, 2020 14:25 WIB

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (**SIDO**) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 807,7 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 663,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 53.85 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **SIDO** Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	1255
Share Out	15,0 B
Market Cap.	18.825,0 B
Balance Sheet	
Cash	864,8 B
Total Asset	3.536,9 B
S.T Debt	416,2 B
L.T Debt	56,0 B
Total Equity	3.064,7 B
Income Statement	
Revenue	3.067,4 B
Gross Profit	1.680,6 B
Operating Profit	1.024,2 B
Net. Profit	807,7 B
EBITDA	1.111,2 B
Interest Exp.	154,0 M
Ratio	
Deviden	22,00
EPS	53,85
PER	23,31x
BVPS	204,31
PBV	6,14x

Financial Statements Full Year 2020 of SIDO

Monday, February 08, 2021 14:46 WIB

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (**SIDO**) membukukan laba bersih pada Quarter 4 2020 sebesar 934,47 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 807,7 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 31.13 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **SIDO** Quarter 4 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	775
Share Out	30,0 B
Market Cap.	23.250,0 B
Balance Sheet	
Cash	1.032,0 B
Total Asset	3.849,5 B
S.T Debt	560,0 B
L.T Debt	67,7 B
Total Equity	3.221,7 B
Income Statement	
Revenue	3.335,4 B
Gross Profit	1.838,8 B
Operating Profit	1.151,0 B
Net. Profit	934,0 B
EBITDA	1.247,9 B
Interest Exp.	522,0 M
Ratio	
Deviden	55,50
EPS	31,13
PER	24,90x
BVPS	107,39
PBV	7,22x

Financial Statements Full Year 2021 of SIDO

Tuesday, February 08, 2022 11:58 WIB

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 1,26 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 934,0 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 42.03 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **SIDO** Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	935
Share Out	30,0 B
Market Cap.	28.050,0 B
Balance Sheet	
Cash	1.082,2 B
Total Asset	4.069,0 B
S.T Debt	543,4 B
L.T Debt	54,4 B
Total Equity	3.471,2 B
Income Statement	
Revenue	4.021,0 B
Gross Profit	2.286,0 B
Operating Profit	1.576,7 B
Net. Profit	1.260,9 B
EBITDA	1.670,6 B
Interest Exp.	862,0 M
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	42,03
PER	22,25x
BVPS	115,71
PBV	8,08x

Financial Statements Full Year 2022 of SIDO

Friday, February 10, 2023 10:57 WIB

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 1,10 triliun. **Menurun** bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 1,26 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp36.82 per lembar.

Berikut Laporan keuangan SIDO Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	795
Share Out	30,0 B
Market Cap.	23.850,0 B
Balance Sheet	
Cash	923,0 B
Total Asset	4.081,4 B
S.T Debt	541,0 B
L.T Debt	34,9 B
Total Equity	3.505,5 B
Income Statement	
Revenue	3.865,5 B
Gross Profit	2.162,6 B
Operating Profit	1.393,1 B
Net. Profit	1.104,7 B
EBITDA	1.488,5 B
Interest Exp.	780,0 M
Ratio	
Deviden	36,20
EPS	36,82
PER	21,59x
BVPS	116,85
PBV	6,80x

Financial Statements Full Year 2018 of TSPC

Tuesday, April 09, 2019 15:49 WIB

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 512,0 miliar. Turun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 543,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 113.78 per lembar.

Berikut Laporan keuangan TSPC Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	1785
Share Out	4,5 B
Market Cap.	8.032,5 B
Balance Sheet	
Cash	1.903,2 B
Total Asset	7.870,0 B
S.T Debt	2.039,1 B
L.T Debt	398,1 B
Total Equity	5.432,8 B
Income Statement	
Revenue	10.088,1 B
Gross Profit	3.841,6 B
Operating Profit	702,6 B
Net. Profit	512,0 B
EBITDA	831,6 B
Interest Exp.	29,2 B
Ratio	
EPS	113,78
PER	15,69x
BVPS	1.207,30
PBV	1,48x

Financial Statements Full Year 2019 of TSPC

Thursday, April 02, 2020 11:14 WIB

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 554,3 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 512,0 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 123.17 per lembar.

Berikut Laporan keuangan TSPC Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	1035
Share Out	4,5 B
Market Cap.	4.657,5 B
Balance Sheet	
Cash	2.254,2 B
Total Asset	8.372,8 B
S.T Debt	1.953,6 B
L.T Debt	628,1 B
Total Equity	5.791,0 B
Income Statement	
Revenue	10.993,8 B
Gross Profit	4.241,5 B
Operating Profit	797,1 B
Net. Profit	554,3 B
EBITDA	934,8 B
Interest Exp.	48,2 B
Ratio	
Deviden	40,00
EPS	123,17
PER	8,40x
BVPS	1.286,90
PBV	0,80x

Financial Statements Full Year 2020 of TSPC

Saturday, April 03, 2021 09:21 WIB

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 787,8 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 554,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 175.07 per lembar.

Berikut Laporan keuangan TSPC Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	1520
Share Out	4,5 B
Market Cap.	6.840,0 B
Balance Sheet	
Cash	2.645,9 B
Total Asset	9.104,7 B
S.T Debt	2.008,0 B
L.T Debt	719,4 B
Total Equity	6.377,2 B
Income Statement	
Revenue	10.968,4 B
Gross Profit	3.912,8 B
Operating Profit	1.075,6 B
Net. Profit	787,8 B
EBITDA	1.254,0 B
Interest Exp.	48,3 B
Ratio	
Deviden	50,00
EPS	175,07
PER	8,68x
BVPS	1.417,16
PBV	1,07x

Financial Statements Full Year 2021 of TSPC

Saturday, April 02, 2022 10:37 WIB

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 823,8 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 787,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 183.06 per lembar.

Berikut Laporan keuangan TSPC Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	1475
Share Out	4,5 B
Market Cap.	6.652,0 B
Balance Sheet	
Cash	2.687,6 B
Total Asset	9.644,3 B
S.T Debt	1.895,3 B
L.T Debt	873,8 B
Total Equity	6.875,3 B
Income Statement	
Revenue	11.234,4 B
Gross Profit	4.008,3 B
Operating Profit	1.104,3 B
Net. Profit	823,8 B
EBITDA	1.294,1 B
Interest Exp.	48,1 B
Ratio	
Deviden	80,00
EPS	183,06
PER	8,06x
BVPS	1.524,50
PBV	0,97x

Financial Statements Full Year 2022 of TSPC

Friday, March 31, 2023 16:31 WIB

PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 1,00 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 823,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp222.58 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **TSPC** Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	1390
Share Out	4,5 B
Market Cap.	6.268,7 B
Balance Sheet	
Cash	3.484,0 B
Total Asset	11.329,0 B
S.T Debt	3.094,4 B
L.T Debt	683,8 B
Total Equity	7.550,8 B
Income Statement	
Revenue	12.254,4 B
Gross Profit	4.164,6 B
Operating Profit	728,7 B
Net. Profit	1.001,6 B
EBITDA	920,4 B
Interest Exp.	64,8 B
Ratio	
Deviden	75,00
EPS	222,58
PER	6,24x
BVPS	1.674,28
PBV	0,83x

Financial Statements Full Year 2018 of KAEF

Thursday, April 04, 2019 18:44 WIB

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 415,9 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 326,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 74.27 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **KAEF** Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	3660
Share Out	5,6 B
Market Cap.	20.327,6 B
Balance Sheet	
Cash	1.960,0 B
Total Asset	9.460,4 B
S.T Debt	3.774,3 B
L.T Debt	2.329,7 B
Total Equity	3.356,5 B
Income Statement	
Revenue	7.454,1 B
Gross Profit	2.780,2 B
Operating Profit	765,0 B
Net. Profit	415,9 B
EBITDA	954,1 B
Interest Exp.	187,3 B
Ratio	
EPS	74,27
PER	49,28x
BVPS	604,33
PBV	6,06x

Financial Statements Full Year 2019 of KAEF

Tuesday, March 31, 2020 10:24 WIB

PT Kimia Farma Tbk (**KAEF**) membukukan rugi bersih pada tahun 2019 sebesar 12,7 miliar. Turun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 yang berhasil mencetak keuntungan sebesar 491,6 miliar. Dengan demikian, rugi bersih per saham setara dengan Rp 2.27 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **KAEF** Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	1290
Share Out	5,6 B
Market Cap.	7.164,7 B
Balance Sheet	
Cash	1.360,3 B
Total Asset	18.352,9 B
S.T Debt	7.392,1 B
L.T Debt	3.547,8 B
Total Equity	7.412,9 B
Income Statement	
Revenue	9.400,5 B
Gross Profit	3.503,3 B
Operating Profit	501,7 B
Net. Profit	-12,7 B
EBITDA	810,6 B
Interest Exp.	498,0 B
Ratio	
Deviden	14,98
EPS	-2,27
PER	-568,28x
BVPS	1.334,70
PBV	0,97x

Financial Statements 3Q 2020 of KAEF

Tuesday, November 03, 2020 13:45 WIB

PT Kimia Farma Tbk (**KAEF**) membukukan laba bersih pada Quarter 3 2020 sebesar 37,2 miliar. Turun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 41,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 6.64 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **KAEF** Quarter 3 2020 :

Account	Quarter 3 2020
Last Price	3180
Share Out	5,6 B
Market Cap.	17.661,7 B
Balance Sheet	
Cash	749,8 B
Total Asset	17.687,7 B
S.T Debt	7.300,4 B
L.T Debt	3.472,0 B
Total Equity	6.915,3 B
Income Statement	
Revenue	7.045,7 B
Gross Profit	2.635,4 B
Operating Profit	504,5 B
Net. Profit	37,2 B
EBITDA	638,4 B
Interest Exp.	447,8 B
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	6,64
PER	478,92x
BVPS	1.245,10
PBV	2,55x

Financial Statements Full Year 2021 of KAEF

Friday, April 01, 2022 11:03 WIB

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 302,3 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 17,6 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 53.98 per lembar.

Berikut Laporan keuangan KAEF Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	1745
Share Out	5,6 B
Market Cap.	9.691,7 B
Balance Sheet	
Cash	748,5 B
Total Asset	17.760,2 B
S.T Debt	5.980,2 B
L.T Debt	4.548,1 B
Total Equity	7.231,9 B
Income Statement	
Revenue	12.857,6 B
Gross Profit	4.396,3 B
Operating Profit	985,6 B
Net. Profit	302,3 B
EBITDA	1.339,0 B
Interest Exp.	606,8 B
Ratio	
Deviden	1,27
EPS	53,98
PER	32,33x
BVPS	1.302,10
PBV	1,34x

Financial Statements Full Year 2022 of KAEF

Saturday, April 01, 2023 14:00 WIB

PT Kimia Farma Tbk (KAEF) membukukan rugi bersih pada tahun 2022 sebesar 170,0 miliar. Menurun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 yang berhasil mencetak keuntungan sebesar 302,3 miliar. Dengan demikian, rugi bersih per saham setara dengan Rp30.37 per lembar.

Berikut Laporan keuangan KAEF Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	1060
Share Out	5,6 B
Market Cap.	5.896,5 B
Balance Sheet	
Cash	2.153,0 B
Total Asset	20.354,0 B
S.T Debt	8.030,9 B
L.T Debt	2.983,8 B
Total Equity	9.339,3 B
Income Statement	
Revenue	9.606,1 B
Gross Profit	3.592,8 B
Operating Profit	558,1 B
Net. Profit	-170,0 B
EBITDA	799,1 B
Interest Exp.	520,6 B
Ratio	
Deviden	16,33
EPS	-30,37
PER	-34,90x
BVPS	1.678,90
PBV	0,63x

Financial Statements Full Year 2018 of PYFA

Wednesday, March 27, 2019 16:45 WIB

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 8,4 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 7,1 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 15.79 per lembar.

Berikut Laporan keuangan PYFA Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	188
Share Out	535,1 M
Market Cap.	100,6 B
Balance Sheet	
Cash	2,0 B
Total Asset	187,1 B
S.T Debt	33,1 B
L.T Debt	35,0 B
Total Equity	118,9 B
Income Statement	
Revenue	250,4 B
Gross Profit	151,1 B
Operating Profit	14,5 B
Net. Profit	8,4 B
EBITDA	21,8 B
Interest Exp.	3,2 B
Ratio	
EPS	15,79
PER	11,91x
BVPS	222,26
PBV	0,85x

Financial Statements Full Year 2019 of PYFA

Thursday, April 02, 2020 10:10 WIB

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 9,3 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 8,4 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 17.46 per lembar.

Berikut Laporan keuangan PYFA Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	172
Share Out	535,1 M
Market Cap.	92,0 B
Balance Sheet	
Cash	5,3 B
Total Asset	190,8 B
S.T Debt	27,2 B
L.T Debt	38,9 B
Total Equity	124,7 B
Income Statement	
Revenue	247,1 B
Gross Profit	140,2 B
Operating Profit	15,3 B
Net. Profit	9,3 B
EBITDA	22,7 B
Interest Exp.	2,8 B
Ratio	
Deviden	4,00
EPS	17,46
PER	9,85x
BVPS	233,10
PBV	0,74x

Financial Statements Full Year 2020 of PYFA

Monday, April 19, 2021 13:59 WIB

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 22,1 miliar. **Naik** bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 9,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 41.31 per lembar.

Berikut Laporan keuangan PYFA Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	980
Share Out	535,1 M
Market Cap.	524,4 B
Balance Sheet	
Cash	9,6 B
Total Asset	228,6 B
S.T Debt	44,7 B
L.T Debt	26,2 B
Total Equity	157,6 B
Income Statement	
Revenue	277,4 B
Gross Profit	163,9 B
Operating Profit	32,1 B
Net. Profit	22,1 B
EBITDA	34,2 B
Interest Exp.	2,6 B
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	41,31
PER	23,72x
BVPS	294,59
PBV	3,33x

Financial Statements Full Year 2021 of PYFA

Thursday, May 12, 2022 16:23 WIB

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 5,5 miliar. Menurun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 22,1 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 10.24 per lembar.

Berikut Laporan keuangan PYFA Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	1045
Share Out	535,1 M
Market Cap.	559,2 B
Balance Sheet	
Cash	47,7 B
Total Asset	806,2 B
S.T Debt	251,8 B
L.T Debt	387,3 B
Total Equity	167,1 B
Income Statement	
Revenue	630,5 B
Gross Profit	244,6 B
Operating Profit	51,9 B
Net. Profit	5,5 B
EBITDA	60,5 B
Interest Exp.	43,4 B
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	10,24
PER	102,05x
BVPS	312,29
PBV	3,35x

Financial Statements Full Year 2022 of PYFA

Saturday, April 08, 2023 11:41 WIB

PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 275,2 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 5,5 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 514,37 per lembar.

Berikut Laporan keuangan PYFA Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	885
Share Out	535,1 M
Market Cap.	473,5 B
Balance Sheet	
Cash	136,6 B
Total Asset	1.520,6 B
S.T Debt	297,4 B
L.T Debt	780,8 B
Total Equity	442,4 B
Income Statement	
Revenue	715,4 B
Gross Profit	250,8 B
Operating Profit	345,9 B
Net. Profit	275,2 B
EBITDA	360,9 B
Interest Exp.	87,1 B
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	514,37
PER	1,72x
BVPS	826,71
PBV	1,07x

Financial Statements Full Year 2018 of MERK

Tuesday, April 02, 2019 17:00 WIB

PT Merck Tbk (MERK) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 1,16 triliun. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 144,7 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 2596.71 per lembar.

Berikut Laporan keuangan MERK Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	4050
Share Out	448,0 M
Market Cap.	1.814,4 B
Balance Sheet	
Cash	403,2 B
Total Asset	1.263,1 B
S.T Debt	709,4 B
L.T Debt	35,4 B
Total Equity	518,3 B
Income Statement	
Revenue	612,0 B
Gross Profit	211,7 B
Operating Profit	47,1 B
Net. Profit	1.163,3 B
EBITDA	49,8 B
Interest Exp.	722,4 M
Ratio	
EPS	2.596,71
PER	1,56x
BVPS	1.156,88
PBV	3,50x

Financial Statements Full Year 2019 of MERK

Tuesday, March 31, 2020 11:23 WIB

PT Merck Tbk (**MERK**) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 78,3 miliar. Turun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 1,16 triliun. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 174.68 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **MERK** Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	1640
Share Out	448,0 M
Market Cap.	734,7 B
Balance Sheet	
Cash	161,5 B
Total Asset	901,1 B
S.T Debt	269,1 B
L.T Debt	38,0 B
Total Equity	594,0 B
Income Statement	
Revenue	744,6 B
Gross Profit	323,3 B
Operating Profit	125,6 B
Net. Profit	78,3 B
EBITDA	128,5 B
Interest Exp.	2,2 B
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	174,68
PER	9,39x
BVPS	1.325,92
PBV	1,24x

Financial Statements Full Year 2020 of MERK

Monday, April 19, 2021 14:07 WIB

PT Merck Tbk (**MERK**) membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 71,9 miliar. **Menurun** bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 78,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 160.50 per lembar.

Berikut Laporan keuangan MERK Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	3310
Share Out	448,0 M
Market Cap.	1.482,9 B
Balance Sheet	
Cash	134,7 B
Total Asset	929,9 B
S.T Debt	266,3 B
L.T Debt	50,9 B
Total Equity	612,7 B
Income Statement	
Revenue	655,8 B
Gross Profit	294,2 B
Operating Profit	108,5 B
Net. Profit	71,9 B
EBITDA	119,4 B
Interest Exp.	4,0 B
Ratio	
Deviden	130,00
EPS	160,50
PER	20,62x
BVPS	1.367,60
PBV	2,42x

Financial Statements Full Year 2020 of MERK

Monday, April 19, 2021 14:07 WIB

PT Merck Tbk (**MERK**) membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 71,9 miliar. **Menurun** bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 78,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 160.50 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **MERK** Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	3310
Share Out	448,0 M
Market Cap.	1.482,9 B
Balance Sheet	
Cash	134,7 B
Total Asset	929,9 B
S.T Debt	266,3 B
L.T Debt	50,9 B
Total Equity	612,7 B
Income Statement	
Revenue	655,8 B
Gross Profit	294,2 B
Operating Profit	108,5 B
Net. Profit	71,9 B
EBITDA	119,4 B
Interest Exp.	4,0 B
Ratio	
Deviden	130,00
EPS	160,50
PER	20,62x
BVPS	1.367,60
PBV	2,42x

Financial Statements Full Year 2021 of MERK

Monday, April 18, 2022 10:59 WIB

PT Merck Tbk (**MERK**) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 131,7 miliar. **Naik** bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 71,9 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 293.89 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **MERK** Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	3790
Share Out	448,0 M
Market Cap.	1.697,9 B
Balance Sheet	
Cash	196,3 B
Total Asset	1.026,3 B

Share Out	448,0 M
Market Cap.	1.697,9 B
Balance Sheet	
Cash	196,3 B
Total Asset	1.026,3 B
S.T Debt	282,9 B
L.T Debt	59,3 B
Total Equity	684,0 B
Income Statement	
Revenue	1.064,4 B
Gross Profit	398,7 B
Operating Profit	191,5 B
Net. Profit	131,7 B
EBITDA	201,7 B
Interest Exp.	2,6 B
Ratio	
Deviden	122,00
EPS	293,89
PER	12,90x
BVPS	1.526,88
PBV	2,48x

Financial Statements Full Year 2022 of MERK

Saturday, April 01, 2023 16:04 WIB

PT Merck Tbk (MERK) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 179,8 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 131,7 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp401.42 per lembar.

Berikut Laporan keuangan MERK Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	4870
Share Out	448,0 M
Market Cap.	2.181,8 B
Balance Sheet	
Cash	170,4 B
Total Asset	1.037,6 B
S.T Debt	239,1 B
L.T Debt	41,3 B
Total Equity	757,2 B
Income Statement	
Revenue	1.124,6 B
Gross Profit	427,6 B
Operating Profit	239,1 B
Net. Profit	179,8 B
EBITDA	247,7 B
Interest Exp.	3,4 B
Ratio	
Deviden	240,00
EPS	401,42
PER	12,13x
BVPS	1.690,27
PBV	2,88x

Financial Statements Full Year 2018 of DVLA

Friday, March 29, 2019 16:55 WIB

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 200,7 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017 sebesar 162,2 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 182.41 per lembar.

Berikut Laporan keuangan DVLA Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	2020
Share Out	1,1 B
Market Cap.	2.262,4 B
Balance Sheet	
Cash	306,1 B
Total Asset	1.682,8 B
S.T Debt	416,5 B
L.T Debt	66,0 B
Total Equity	1.200,3 B
Income Statement	
Revenue	1.699,7 B
Gross Profit	925,4 B
Operating Profit	267,3 B
Net. Profit	200,7 B
EBITDA	291,9 B
Interest Exp.	0,0
Ratio	
EPS	182,41
PER	11,07x
BVPS	1.071,66
PBV	1,88x

Financial Statements Full Year 2019 of DVLA

Monday, April 06, 2020 10:33 WIB

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 221,8 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 200,7 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 201.62 per lembar.

Berikut Laporan keuangan DVLA Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	2180
Share Out	1,1 B
Market Cap.	2.441,6 B
Balance Sheet	
Cash	339,0 B
Total Asset	1.830,0 B
S.T Debt	439,4 B
L.T Debt	84,4 B
Total Equity	1.306,1 B
Income Statement	
Revenue	1.813,0 B
Gross Profit	973,5 B
Operating Profit	296,6 B
Net. Profit	221,8 B
EBITDA	323,6 B
Interest Exp.	0,0
Ratio	
Deviden	0,00
EPS	201,62
PER	10,81x
BVPS	1.166,14
PBV	1,87x

Financial Statements Full Year 2020 of DVLA

Tuesday, May 04, 2021 12:22 WIB

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 162,1 miliar. **Menurun** bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 221,8 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 147.34 per lembar.

Berikut Laporan keuangan DVLA Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	2370
Share Out	1,1 B
Market Cap.	2.654,4 B
Balance Sheet	
Cash	265,3 B
Total Asset	1.986,7 B
S.T Debt	555,8 B
L.T Debt	104,6 B
Total Equity	1.326,3 B
Income Statement	
Revenue	1.829,7 B
Gross Profit	932,0 B
Operating Profit	210,7 B
Net. Profit	162,1 B
EBITDA	243,3 B
Interest Exp.	78,6 M
Ratio	
Deviden	107,00
EPS	147,34
PER	16,09x
BVPS	1.184,18
PBV	2,00x

Financial Statements Full Year 2021 of DVLA

Friday, April 22, 2022 11:03 WIB

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 146,7 miliar. Menurun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 162,1 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 133.39 per lembar.

Berikut Laporan keuangan DVLA Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	2540
Share Out	1,1 B
Market Cap.	2.844,8 B
Balance Sheet	
Cash	583,3 B
Total Asset	2.085,9 B
S.T Debt	595,1 B
L.T Debt	110,0 B
Total Equity	1.380,8 B
Income Statement	
Revenue	1.900,9 B
Gross Profit	995,8 B
Operating Profit	208,6 B
Net. Profit	146,7 B
EBITDA	244,3 B
Interest Exp.	123,5 M
Ratio	
Deviden	112,00
EPS	133,39
PER	19,04x
BVPS	1.232,86
PBV	2,06x

Financial Statements Full Year 2022 of DVLA

Monday, April 03, 2023 18:51 WIB

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 149,4 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 146,5 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp135.80 per lembar.

Berikut Laporan keuangan DVLA Tahun 2022 :

Account	Quarter 4 2022
Last Price	1965
Share Out	1,1 B
Market Cap.	2.200,8 B
Balance Sheet	
Cash	357,0 B
Total Asset	2.009,1 B
S.T Debt	482,3 B
L.T Debt	123,2 B
Total Equity	1.403,6 B
Income Statement	
Revenue	1.917,0 B
Gross Profit	1.006,1 B
Operating Profit	198,3 B
Net. Profit	149,4 B
EBITDA	231,5 B
Interest Exp.	171,1 M
Ratio	
Deviden	116,00
EPS	135,80
PER	14,47x
BVPS	1.253,23
PBV	1,57x

Financial Statements Full Year 2018 of PEHA

Wednesday, February 20, 2019 17:20 WIB

PT Phapros Tbk (**PEHA**) membukukan laba bersih pada tahun 2018 sebesar 132,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 157.51 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **PEHA** Tahun 2018 :

Account	Quarter 4 2018
Last Price	2420
Share Out	840,0 M
Market Cap.	2.032,8 B
Balance Sheet	
Cash	108,6 B
Total Asset	1.868,7 B
S.T Debt	971,3 B
L.T Debt	107,5 B
Total Equity	789,8 B
Income Statement	
Revenue	1.023,0 B
Gross Profit	583,0 B
Operating Profit	193,7 B
Net. Profit	132,3 B
EBITDA	194,8 B
Interest Exp.	39,9 B
Ratio	
EPS	157,51
PER	15,36x
BVPS	940,24
PBV	2,57x

Financial Statements Full Year 2019 of PEHA

Thursday, April 02, 2020 11:54 WIB

PT Phapros Tbk (**PEHA**) membukukan laba bersih pada tahun 2019 sebesar 102,0 miliar. Turun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2018 sebesar 132,3 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 121.47 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **PEHA** Tahun 2019 :

Account	Quarter 4 2019
Last Price	985
Share Out	840,0 M
Market Cap.	827,4 B
Balance Sheet	
Cash	106,6 B
Total Asset	2.096,7 B
S.T Debt	1.183,7 B
L.T Debt	91,4 B
Total Equity	821,6 B
Income Statement	
Revenue	1.105,4 B
Gross Profit	609,5 B
Operating Profit	171,3 B
Net. Profit	102,0 B
EBITDA	213,1 B
Interest Exp.	62,6 B
Ratio	
Deviden	110,26
EPS	121,47
PER	8,11x
BVPS	978,11
PBV	1,01x

Financial Statements Full Year 2020 of PEHA

Friday, May 07, 2021 13:56 WIB

PT Phapros Tbk (**PEHA**) membukukan laba bersih pada tahun 2020 sebesar 48,5 miliar. Menurun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2019 sebesar 102,0 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 57.72 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **PEHA** Tahun 2020 :

Account	Quarter 4 2020
Last Price	1695
Share Out	840,0 M
Market Cap.	1.423,8 B
Balance Sheet	
Cash	60,2 B
Total Asset	1.916,0 B
S.T Debt	1.044,1 B
L.T Debt	131,0 B
Total Equity	740,9 B
Income Statement	
Revenue	980,6 B
Gross Profit	523,5 B
Operating Profit	89,8 B
Net. Profit	48,5 B
EBITDA	142,2 B
Interest Exp.	94,4 B
Ratio	
Deviden	85,03
EPS	57,72
PER	29,37x
BVPS	882,03
PBV	1,92x

Financial Statements Full Year 2021 of PEHA

Tuesday, May 10, 2022 14:22 WIB

PT Phapros Tbk (**PEHA**) membukukan laba bersih pada tahun 2021 sebesar 11,1 miliar. Menurun bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2020 sebesar 48,5 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp 13.18 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **PEHA** Tahun 2021 :

Account	Quarter 4 2021
Last Price	1105
Share Out	840,0 M
Market Cap.	928,2 B
Balance Sheet	
Cash	94,3 B
Total Asset	1.838,5 B
S.T Debt	732,0 B
L.T Debt	365,5 B
Total Equity	741,0 B
Income Statement	
Revenue	1.051,4 B
Gross Profit	519,5 B
Operating Profit	90,1 B
Net. Profit	11,1 B
EBITDA	145,7 B
Interest Exp.	79,8 B
Ratio	
Deviden	23,09
EPS	13,18
PER	83,84x
BVPS	882,12
PBV	1,25x

Financial Statements Full Year 2022 of PEHA

Wednesday, March 29, 2023 11:40 WIB

PT Phapros Tbk (PEHA) membukukan laba bersih pada tahun 2022 sebesar 28,1 miliar. Naik bila di bandingkan dengan periode yang sama di tahun 2021 sebesar 11,1 miliar. Dengan demikian, laba bersih per saham setara dengan Rp33.42 per lembar.

Berikut Laporan keuangan **PEHA** Tahun 2022 :

Account Quarter 4 2022

Last Price 705

Share Out 840,0 M

Market Cap. 592,2 B

Balance Sheet

Cash 147,7 B

Total Asset 1.806,3 B

S.T Debt 710,2 B

L.T Debt 324,2 B

Total Equity 771,8 B

Income Statement

Revenue 1.168,5 B

Gross Profit 584,1 B

Operating Profit 101,0 B

Net. Profit 28,1 B

EBITDA 154,2 B

Interest Exp. 60,2 B

Ratio

Deviden 7,91

EPS 33,42

PER 21,10x

BVPS 918,83

PBV 0,77x